

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA TEMA 6 SUBTEMA TUBUH MANUSIA
KELAS V SD/MI**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FARISA LAILI PURNAMA

1411100193

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA TEMA 6 SUBTEMA TUBUH MANUSIA
KELAS V SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA TEMA 6 SUBTEMA TUBUH MANUSIA KELAS V SD/MI

**Oleh
FARISA LAILI PURNAMA**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Menghasilkan bahan ajar berupa modul menggunakan model pembelajaran *problem solving* mata pembelajaran tematik kelas V SD/MI (2) Mengetahui respon peserta didik terhadap modul menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V SD/MI.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) berdasarkan modifikasi yang dikembangkan oleh Sugiyono. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7 yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain produk, uji coba produk, revisi produk. Validasi produk dilakukan 6 dosen ahli dan 3 tenaga pendidik dari SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Validasi dilakukan 2 tahap oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, kemudian diberikan angket respon untuk direspon oleh peserta didik kelas V SD Al-Kautsar dan MI Negeri 10 Bandar Lampung dalam uji coba produk modul tematik.

Hasil validasi ahli materi pada aspek kualitas isi memperoleh rata-rata skor 3 dengan kriteria baik, pada aspek ketepatan cakupan memperoleh rata-rata skor 3,56 dengan kriteria sangat baik, aspek model pembelajaran *problem solving* memperoleh rata-rata skor 4 dengan kriteria sangat baik. Validasi ahli media pada aspek ukuran modul memperoleh rata-rata skor 3,61 dengan kriteria sangat baik, aspek desain cover modul memperoleh rata-rata skor 3,61 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek desain isi modul memperoleh rata-rata skor 3,69 dengan kriteria sangat baik. Validasi ahli bahasa pada aspek bahasa atau kebahasaan memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek ketepatan kata dan kalimat memperoleh rata-rata skor 3,39 dengan kriteria sangat baik. Pada uji coba terbatas peserta didik kelas IV pada uji kemenarikan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,29 dengan kriteria sangat menarik dan respon pendidik dengan skor 3,33 dengan kriteria sangat menarik. Dapat disimpulkan bahwa modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pembelajaran tematik subtema tubuh manusia kelas V yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci : *Pengembangan, Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA TEMA 6
SUBTEMA TUBUH MANUSIA KELAS V SD/MI

Nama : Farisa Laili Purnama
NPM : 1411100193

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Pembimbing II

Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarami I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA TEMA 6 SUBTEMA TUBUH MANUSIA KELAS V SD/MI**. Disusun Oleh: **FARISA LAILI PURNAMA NPM 1411100193**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 26 Desember 2018**:

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**.....

Sekretaris

: **Ayu Nur Shawmi, M. Pd.I**

Penguji Utama

: **Nurul Hidayah, M.Pd.**

Penguji Pendamping I

: **Dr. Septuri, M.Ag**

Penguji Pendamping II

: **Nur Asiah, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Fairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَى
رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ٨

Artinya:

“5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

*7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain*

8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghirah Pustaka, 2006), h. 59

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Ayahanda tercinta Herwan Sata dan Ibunda tercinta Ismawaty yang selalu kusayangi dan telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Kakak-kakak dan saudara-saudaraku tercinta Amanda Aulia Putri dan Ramadhan Al-Qodri.
3. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Farisa Laili Purna dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Desember 1995 dari pasangan Bapak Herwan Sata dan Ibu Ismawaty sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memiliki adik Amanda Aulia Putri dan Ramadhan Al-Qodri.

Penulis mengawali pendidikan di TK Yustikarini Kedaton Bandar Lampung Lulus tahun 2002, kemudian SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai yang tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2011, penulis aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah. kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA S Persada dan tamat pada tahun 2014 penulis aktif dalam OSIS, dan Seni Tari. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama menjadi mahasiswi penulis pernah aktif mengikuti kegiatan di Jurusan PGMI. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di MI Muhajirin Panjang Bandar Lampung dan tahun 2017 melaksanakan penelitian di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dan MIN 10 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

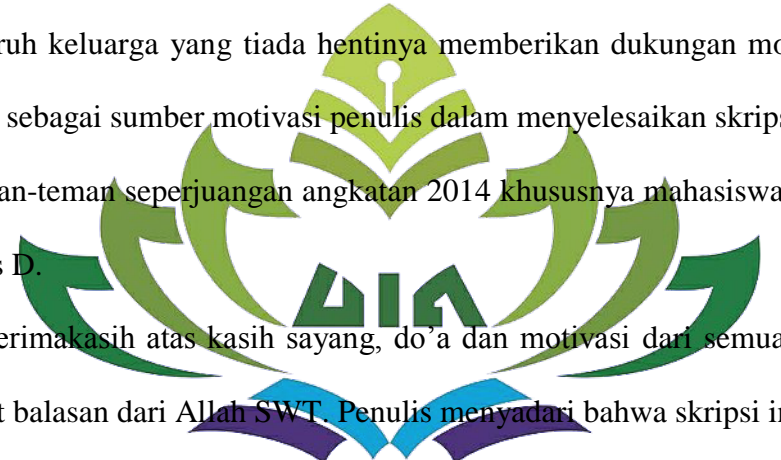
Bismillahirrohmaanirrohim,

Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Septuri, M.Ag dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Drs.Hi. Yus Indra,MM selaku kepala SD Al-Kautsar Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian
6. Bapak Suntari,S.Pd selaku kepala MIN 10 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas D.



Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Farisa Laili Purnama
NPM.1411100193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Spesifikasi Produk	11
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian dan Pengembangan	13
B. Sumber Belajar	14
a. Pengertian Sumber Belajar	14
b. Prinsip Pengembangan Sumber Belajar	15
1) Dasar Pengembangan	15
2) Tujuan Pengembangan	16
3) Komponen Pengembangan	16
C. Modul	21
1. Pengertian Modul	21
2. Tujuan Penulisan Modul	21
3. Fungsi Modul	22
4. Prinsip Penulisan Modul	23
5. Karakteristik Modul	29
6. Unsur-unsur Modul	31

7. StukturPenulisanModul.....	32
D. PembelajaranTematikTerpadu	37
1. PengertianPembelajaranTematikTerpadu	37
2. KarakteristikPembelajaranTematik.....	38
3. KeunggulanPembelajaranTematik	40
4. MateriTematikUntukKelas V sekolahdasar	41
E. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	44
F. Penelitian yang Relevan	48
G. KerangkaBerfikir.....	51

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. TempatdanWaktuPenelitian	53
B. Model PenelitiandanPengembangan	53
C. ProsedurPenelitiandanPengembangan	54
1. PotensidanMasalah.....	57
2. Pengumpulan Data	57
3. DesainProduk	57
4. TahapValidasidesain	58
5. RevisiHasilValidasiDesain.....	59
6. UjiCobaproduk.....	59
D. Desainpengembangan	62
E. DesainProduk	63
F. TeknikPengumpulan Data.....	65
G. TeknikAnalisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian	69
1. PotensidanMasalah.....	69
2. Pengumpulan Data	71
3. DesainProduk	71
4. ValidasiDesain	73
5. PerbaikanDesain.....	86
6. UjiCobaProduk.....	99
7. RevisiProduk	104
B. Pembahasan.....	104
1. ValidasiProduk.....	107
2. UjiCoba	110
3. KelebihandanKekuranganProdukModul.....	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Validasi.....	68
Tabel 2 Skor Penilaian Validasi Ahli.....	68
Tabel 3 Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Materi	74
Tabel 4 Hasil Validasi Tahap 2 Ahli Materi	76
Tabel 5 Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Media.....	78
Tabel 6 Hasil Validasi Tahap 2 Ahli Media.....	80
Tabel 7 Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Bahasa	83
Tabel 8 Hasil Validasi Tahap 2 Ahli Bahasa	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berfikir Pengembangan Modul	51
Gambar 2 Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development</i>	54
Gambar 5 Bagan Alur Pengembangan.....	62
Gambar 6 Bagan Desain Produk	64
Gambar 7 Produk Awal.....	70
Gambar 8 Desain Produk Awal Peneliti.	72
Gambar 9 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	75
Gambar 10 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2.....	77
Gambar 11 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	79
Gambar 12 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2	81
Gambar 13 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1	84
Gambar 14 Grafik Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2	86
Gambar 15 Perbaikan pada Latihan Soal.....	88
Gambar 16 Perbaikan Penulisan Kalimat.....	90
Gambar 17 Perbaikan Penggunaan Bahasa dan Gambar	92
Gambar 18 Perbaikan Cover Modul.....	94
Gambar 19 Perbaikan Foto pada Cover Belakang.....	96
Gambar 20 Perbaikan Gambar dan Tampilan Modul.....	97
Gambar 21 Perbaikan Tata Letak dan Tampilan.....	98
Gambar 22 Perbaikan Kata di Modul.....	100
Gambar 23 Perbaikan Penulisan Kata dan Kalimat	101
Gambar 24 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2	107
Gambar 25 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2	108
Gambar 26 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan 2	109
Gambar 27 Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara	114
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	115
Lampiran 3 Data Hasil Validasi Ahli Materi Tahap1	116
Lampiran 4 Data Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2	117
Lampiran 5 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media	118
Lampiran 6 Data Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1	119
Lampiran 7 Data Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2	120
Lampiran 8 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Bahasa.....	121
Lampiran 9 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1	122
Lampiran 10 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2	123
Lampiran 11 Angket Respon Pendidik	124
Lampiran 12 Angket Respon Peserta Didik	127
Lampiran 13 Data Hasil Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Materi	130
Lampiran 14 Data Hasil Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Materi	131
Lampiran 15 Data Hasil Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Media.....	132
Lampiran 16 Data Hasil Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Media.....	134
Lampiran 17 Data Hasil Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Bahasa	136
Lampiran 18 Data Hasil Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Bahasa	137
Lampiran 19 Data Hasil Uji Coba Pendidik	138
Lampiran 20 Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	139
Lampiran 21 Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar.....	140

Lampiran 22 Silabus	141
Lampiran 23 Dokumentasi Uji Coba kelompok Kecil.....	149
Lampiran 24 Dokumentasi Uji Coba Kelompok Besar	150

SURAT MENYURAT



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dalam pendidikan tentu terjadi proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran. Upaya meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.²

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang kekal pada peserta didik yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagai upaya penting dalam

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h.79

² Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, p-ISSN 2579-7964 Volume 2 Nomor 2 Desember 2017, h. 97

mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, maka Allah SWT memerintahkan dalam ayat 11 surah Al Mujadalah yang berbunyi.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ.....

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan." (QS. Al-Mujadalah:11)³

Ayat tersebut mengandung makna bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Penggunaan bahan ajar sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilannya sehingga tercapai tujuan

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special for Woman)*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), h. 543

pembelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, Menurut National Centre for competency Based Training:

“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.”⁴

Bahan ajar yang telah dijelaskan diatas dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seseorang fasilitator atau pendidik. Modul merupakan bahan ajar berbasis cetakan yang berisi satu topik atau satu unit materi pembelajaran dengan waktu belajar untuk satu minggu yang berfungsi sebagai media belajar mandiri tanpa terpusat oleh bimbingan pendidik. Sehingga dalam pembuatan modul harus memiliki teknis sebagai berikut adanya judul modul, petunjuk umum yang meliputi (kata pengantar, daftar isi, peta konsep, glosarium, petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar dan sebagainya), materi modul dan evaluasi semester.⁵

Menurut penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) modul yang baik seperti kesesuaian materi dengan isi modul, warna sesuai dan memperjelas materi, warna judul modul kontras dengan warna latar belakang, bentuk, warna, dan ukuran sesuai, ilustrasi dan keterangan gambar, dan penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul,

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 16.

⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 383-384.

teks, angka halaman dan lain-lain.⁶ Sedangkan menurut Abdul Majid modul ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.⁷ Hal ini yang menjadi alasan peneliti mengembangkan bahan ajar cetak berupa modul karena lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat banyak sekali model-model yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta peserta didik untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika penerapan model yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru.⁸ Penerapan model yang baik dapat dilakukan dengan cara menyeleksi model pengajaran yang sering digunakan dalam mengajar, diantaranya: *Reasoning and problem solving, inquiry training, problem based instruction*, model pembelajaran perubahan konseptual, *Investigation*, dan diskusi kelas.

Setiap strategi dan model pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik untuk mencapai

⁶Hesty Indra Wahyuni, Durinta Puspari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut dan Mengemukakan Peraturan Cuti, Universitas Negri Surabaya, Vol. 1, No. 1, Mei 2017.

⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 176.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 73.

tujuan tertentu. Dalam konteks strategi dan model pembelajaran mempunyai hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak di pelajari, pengalaman-pengalaman belajar prosedur evaluasi serta peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi dan model pembelajaran yang mampu berpusat pada peserta didik adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. Strategi dan model yang berpusat pada peserta didik dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar peserta didik. Pengajaran dapat dikembangkan secara luas dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, bahkan sering dilengkapi dengan sumber belajar untuk mengatasi hambatan-hambatan yang bersifat konvensional. Dengan strategi dan model pembelajaran diharapkan semua potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan latar belakang usia dan latar belakang lainnya dari masing-masing individu peserta didik.⁹ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran sangat perlu untuk dikembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik adalah pembelajaran berbasis model pembelajaran *problem solving*.

Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal

⁹ Oemar Hamali, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.201.

cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan).¹⁰

Manfaat dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* melatih kemampun akademis peserta didik untuk belajar keras dan melatih dalam penyelesaian masalah, peserta didik mempunyai sikap kritis, kreatif sebab peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari informasi yang diberikan. Sehingga dalam suatu pembelajaran model *problem solving* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas berpikir peserta didik dalam mengembangkan dan memperlancar kurikulum 2013 saat ini.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Demikian pula subtemanya saling berkaitan dengan yang lainnya. Proses memilih tema dan subtema bukan merupakan pekerjaan yang sulit. Namun, perlu diperhatikan bahwa tema dan subtema yang dipilih hendaknya dikembangkan lagi menjadi subtema yang lebih kontekstual dan aplikatif. Penentuan subtema-subtema ini akan mempermudah di saat proses kegiatan pembelajaran di kelas.¹¹

¹⁰ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.135

¹¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, p-ISSN 2355-1925 Volume 2 Nomor 1 juni 2015, h. 36-37

Dalam hal itu tentunya kita mengetahui betapa pentingnya penggunaan bahan ajar sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah, berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SD AL-Kautsar Bandar Lampung yang merupakan sekolah dasar yang terletak di JL. Soekarno Hatta, Rajabasa, kota Bandar Lampung. Dengan jumlah peserta didik kelas I- VI kurang lebih 1.200 .¹² Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat baik dari segi tenaga pendidik, media pembelajaran, buku dan sumber bahan ajar sebagai penunjang bagi peserta didik, hanya saja ada satu yang kurang yaitu penggunaan bahan ajar yang hanya memakai buku cetak yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Tenaga pendidik yang mengajar di kelas V yaitu Ibu Dewi S.S S.Pd dengan jumlah peserta didik 40 orang, dalam melakukan proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik. Dominannya peran pendidik dari pada peserta didik, pendidik menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasaan dan Tanya jawab . namun tentu kita mengetahui bahwa peserta didik tertarik jika masih dengan metode tersebut. Salah satu solusinya yaitu dengan dikolaborasikan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, sehingga peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Pembelajaran di SD AL-Kautsar Bandar Lampung menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak sebagai sumber materi yang didalamnya berisis soal-soal penunjang dari materi. Bahan ajar buku cetak tematik yang digunakan didalamnya

¹² Dokumentasi SD Al-Kautsar Bandar Lampung, 20 mei 2017.

mencakup 5 mata pelajaran umum yaitu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidik juga belum pernah mengembangkan bahan ajar modul berbasis model pembelajaran *problem solving*.

Penerapan proses pembelajaran di SD Al-Kautsar sudah menggunakan kurikulum 2013 yang disebut dengan program pembelajaran tematik yang didalamnya menyangkutkan satu tema atau topik tertentu kemudian dikaitkan dengan berbagai aspek atau materi yang masih bersangkutan yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang bisa dan biasa diajarkan disekolah. Pembelajaran tematik yang digunakan adalah subtema 1 tubuh manusia sebagai wadah peneliti . Berdasarkan hasil observasi awal dapat diperoleh, penggunaan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* belum dikembangkan di SD AL-Kautsar Bandar Lampung. Sehingga peserta didik masih belum belajar menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengembangan bahan ajar modul menggunakan model pembelajaran *problem solving* yang mencakup mata pelajaran tematik terpadu. Penulis melakukan wawancara dengan pendidik kelas V SD Al-Kautsar Bandar Lampung .

Hasil wawancara dengan pendidik di SD Al-Kautsar Bandar Lampung Ibu Dewi Puspita S.S S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak tematik, belum ada modul untuk peserta didik

menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dan didalam modul tersebut mencakup 5 mata pelajaran umum yaitu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidik juga belum pernah mengembangkan modul tematik menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Terutama dalam pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat beberapa materi yang harus menggunakan bahan ajar lain untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Sehingga dalam pemerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukan diperlukan adanya pengembangan bahan ajar modul berbasis model pembelajaran *problem solving*. Maka, untuk memudahkan pembelajaran tematik yang diharapkan membantu peserta didik dan menambah variasi bahan ajar modul berbasis model pembelajaran *problem solving* agar lebih aktif dan senang dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu, maka peneliti berinisiatif membuat pengembangan bahan ajar modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada tema 6 subtema 1 tubuh manusia untuk kelas V SD/MI. Penulis berharap dengan dikembangkannya modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada tema 6 subtema 1 tubuh manusia untuk kelas V SD/MI dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga mereka dapat memperoleh

¹³ Dewi Puspita S.S S.Pd, *hasil wawancara guru*, kelas V SD-Alkautsar Bandar Lampung pada tanggal 23 mei 2017.

pengetahuan baru dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *problem solving* yang digunakan dalam modul ini yang mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan model Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran pendidik lebih dominan dari peserta didik
2. Peserta didik merasa kesulitan dengan materi yang sedikit di buku tematik terpadu.
3. Bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak dari sekolah yang di dalamnya berisi beberapa mata pelajaran umum diantaranya PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS.
4. Pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa modul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah: Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berupa Pengembangan modul berbasis model pembelajaran *Problem Solving* pada tema 6 subtema tubuh manusia Kelas V SD/MI.
2. Bagaimana respon Peserta Didik terhadap Modul pembelajaran ?
3. Bagaimana respon Pendidik terhadap Modul pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara mengembangkan Modul berbasis model pembelajaran *Problem Solving* untuk kelas V SD/MI.
2. Mengetahui respon Peserta Didik terhadap Modul.
3. Mengetahui respon Pendidik terhadap Modul.

F. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu:

1. Cover Modul berbasis model pembelajaran *Problem Solving* akan menggunakan software corel draw x7.
2. Modul berisi materi organ tubuh manusia.
3. Berbentuk media cetak dengan ukuran kertas B5.
4. Bagian-bagian modul, antara lain:
 - a. Cover
 - b. Kata pengantar
 - c. Daftar isi

- d. Pendahuluan (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk penggunaan modul).
- e. Materi pembelajaran
- f. Rangkuman
- g. Daftar pustaka

G. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar berupa modul pada peserta didik kelas V bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- c) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu (K13) dan memberikan motivasi kepada peserta didik

2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan mengendalikan berbagai aspek tentang suatu fenomena, produk, model maupun fakta yang diteliti.¹ Pengembangan merupakan proses penggunaan pengetahuan (hasil penelitian) untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada dengan lebih baik dari sebelumnya.

Muri Yusuf dalam bukunya menjelaskan:

Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan penyelidikan dalam upaya memilih untuk mengembangkan produk atau memperbaiki produk yang sudah ada. Kegiatan penelitian dan pengembangan dilakukan dengan maksud mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan baru secara ilmiah dan teknologis dengan tujuan membuka dan memungkinkan pengembangan produk baru menjadi barang berharga, proses yang lebih efisien serta layanan lebih optimal dan menyenangkan.²

Dalam buku lainnya Sugiyono mengungkapkan Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu.³ Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang sudah ada dan efektif digunakan. Selain itu, dalam penelitian dan pengembangan tidak hanya mencakup kegiatan membuat produk, tetapi juga

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Pranamedia Group, 2014), h. 445

² *Ibid*,

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfa Beta,2016),h..407

meliputi kegiatan untuk menguji, mengevaluasi dan menyempurnakan produk tersebut hingga diperoleh produk yang efektif dan berkualitas.

B. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Pengertian belajar menurut behaviourisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian, sumber belajar adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.

Menurut Edgar Dale, bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT), semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Merujuk pada sumber belajar dalam pendidikan dan pelatihan, menurut Percial dan Ellington mengatakan bahwa sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan dan pelatihan adalah sebuah sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau

situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.⁴

b. Prinsip Pengembangan Sumber Belajar

Prinsip pengembangan sumber belajar mencakup 1) dasar pengembangan, 2) tujuan pengembangan, 3) komponen pengembangan.⁵

1) Dasar Pengembangan

Perlunya mengembangkan sumber belajar di satuan pendidikan didasari oleh pertimbangan berikut:

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni begitu cepat sehingga bahan pelajaran yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat mengikutinya pada waktu yang bersamaan.
- b) Waktu yang tersedia untuk belajar secara tatap muka antara pembelajar dan pemelajar terbatas dan tidak cukup mencakup semua pokok bahasan secara tuntas sehingga tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan.
- c) Masing-masing pemelajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan tidak mungkin dipenuhi semuanya di dalam kelas.
- d) Pemelajar perlu dilatih mencari, menemukan, mengolah, dan menggunakan informasi secara mandiri.
- e) Sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan secara terintegrasi dan optimal dengan proses pembelajaran di kelas untuk efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

⁴ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet ke 1, h. 18-19

⁵ *Ibid.* h. 179

2) Tujuan Pengembangan

Secara umum tujuan mengembangkan sumber belajar yaitu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peelaajar secara individu dan keseluruhan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Secara khusus, pengembangan sumber belajar bertujuan untuk:

- a) Memenuhi kebutuhan pemelajar dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- b) Memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk memilih sumber belajar sesuai dengan karakteristiknya.
- c) Memberikan kemampuan kepada pemelajar belajar dengan menggunakan berbagai sumber.
- d) Memotivasi pemelajar belajar sepanjang hayat.
- e) Mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan.

3) Komponen Pengembangan

Prinsip umum dalam mengembangkan sumber belajar khusus di lembaga pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada pemelajar memilih sumber dan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh pemelajar itu sendiri dan pembelajar yang membelajarkannya. Komponen sumber belajar yang perlu dikembangkan dapat dikategorikan ke dalam a) pesan, b) orang, c) bahan, d) alat, e) prosedur, f) lingkungan, dan g) pengelolaan, berikut penjabarannya:

- a) Pesan merupakan informasi atau materi pelajaran yang akan disampaikan oleh komponen yang lain, bisa berupa ide, fakta, konsep, prosedur dan prinsip.
- b) Orang ialah semua orang yang terlibat dalam penyimpanan dan penyampaian pesan. Seperti pendidik, dosen, peserta didik, mahasiswa, dan narasumber lain termasuk dalam kelompok ini.
- c) Bahan belajar meliputi media cetak dan non cetak atau elektronik yang mengandung informasi serta dapat membantu pemelajar mencapai tujuan belajar. Media berasal dari bahasa Latin, media yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Pengertian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁶ Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁷ Media adalah manusia, materi, serta kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Manfaat menggunakan media dalam proses pembelajaran menurut

Etin Solihatin, yaitu:

- (1)Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan
- (2)Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- (3)Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet ke 5, h. 120

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet ke 16, h.3

- (4)Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- (5)Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- (6)Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- (7)Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar
- (8)Merubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang begitu penting dalam proses pembelajaran yaitu memperjelas dalam penyampaian materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang diarahkan, mengatasi keterbatasan media, ruang dan waktu karena dapat disajikan secara singkat, serta mampu membuat peserta didik mendapat pengalaman yang nyata dengan adanya interaksi terhadap lingkungan sekitar. Media dan bahan ajar tidak dapat dipisahkan dari sebuah pembelajaran. Bahan ajar adalah materi tertulis maupun tidak tertulis yang akan diberikan dalam proses pembelajaran.

Bahan atau materi ajar merupakan segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan pendidik untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan dan pengelolaan bahan ajar, antara lain (1) bahan ajar berisi pokok-pokok materi, (2) rincian dan uraian batasan ruang

⁸ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Cet ke 2, h.

lingkup, baik aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, (3) penguasaan bahan ajar melalui pla kegiatan belajar di dalam kelas, (4) penilaian kesesuaian materi dengan hasil belajar perlu dilakukan memilih dan mengatur tujuan belajar memerlukan pemahaman tentang cara menyusun isi informasi dan cara mendapatkan urutan logis⁹

Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed), contohnya handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan non cetak (non printed) seperti model atau maket. Penyusunan bahan ajar antara lain bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Buku pelajaran atau yang sering kita kenal buku teks merupakan suatu penyajian dalam bentuk bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Manfaat dari buku pelajaran sebagai alat pelajaran individual, alat untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengorganisasi bahan pelajaran. Penggunaan buku pelajaran juga memiliki keuntungan yaitu ekonomis, komprehensif dan sistematis, serta dapat mengembangkan sikap mandiri dalam belajar.

⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet ke 1, h. 219

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan buku ajar untuk membantu guru agar mampu memilih buku ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain mengacu pada ketentuan BSNP yang menilai empat unsur kelayakan buku teks tersebut yaitu, (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau grafika.¹⁰

- d) Alat yang dipergunakan sebagai sumber informasi termasuk alat praktik di laboratorium atau tempat praktik, serta alat peraga yang digunakan menjelaskan pokok bahasan. Seperti mock-up untuk menjelaskan organ-organ tubuh dan termometer untuk mengukur suhu.
- e) Prosedur meliputi pendekatan, strategi, metode, dan teknik belajar dan membelajarkan. Prosedur dikatakan sebagai sumber belajar karena pesan atau bahan belajar yang dipelajari akan dapat dipahami oleh pemelajar kalau disampaikan melalui prosedur yang tepat. Prosedur yang tepat memudahkan pemelajar memahami pesan dan memotivasinya belajar lebih lanjut.
- f) Lingkungan merupakan keadaan atau fenomena di sekitar pemelajar atau tempat belajar yang dapat dijadikan informasi tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Lingkungan dibagi menjadi lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan sosial berkaitan dengan tempat dan kegiatan masyarakat sedangkan lingkungan alam ialah alam secara keseluruhan termasuk fauna, flora, air, tanah, dan udara.

10 Yuli Yanti, "Analisis Buku Ajar Fiqh Kelas VI" Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 1, 2016, h. 183

g) Pengelolaan dalam pengembangan sumber belajar di lembaga pendidikan, diperlukan pengelolaan dengan ciri khusus sehingga tujuan mengembangkan sumber belajar dapat tercapai. Tujuan utama pengelolaan sumber belajar ialah memberikan pelayanan kepada pelajar dan pembelajar sehingga memudahkan mereka melaksanakan tugasnya.¹¹

C. Modul

1. Pengertian Modul

Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta didik. Modul dapat diartikan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.¹² Modul merupakan salah satu program pengajaran mengenai suatu satuan bahasan yang sengaja disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran selalu menggunakan bahan ajar untuk peserta didik dalam penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan bahan ajar modul.

2. Tujuan Penulisan Modul Pembelajaran Tematik

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*Self-Instruction*) sebab modul haruslah dipenuhi kelengkapan isi yaitu materi sajian dari suatu modul

¹¹ B.P. Sitepu, *Op. Cit.* h. 184

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h, 176.

haruslah secara lengkap dibahas lewat sajian-sajian yang ditampilkan didalam modul sehingga para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul tersebut. Isi suatu modul hendaknya lengkap baik dilihat dari pola sajiannya dan isinya, terkait dengan hal tersebut penulisan modul tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra, baik peserta belajar maupun guru sebagai pendidik.
- c) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan gairah belajar terutama membaca buku pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya.
- d) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajar mereka.¹³

3. Fungsi Modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional. Modul merupakan

¹³ Esmiyati, et. al. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Bervisi SETS Pada Tema Ekosistem*, (Semarang: Artikel Jurnal UNNES, ISSN 2252-6609, 2013), h. 181.

media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran, adapun fungsi modul sebagai berikut:

a) Bahan Ajar Mandiri.

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri dan mandiri tanpa kehadiran guru sebagai pendidik.

b) Menggantikan fungsi pendidik.

Modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan usia peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

c) Alat Evaluasi.

Dengan modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari disekolah.¹⁴

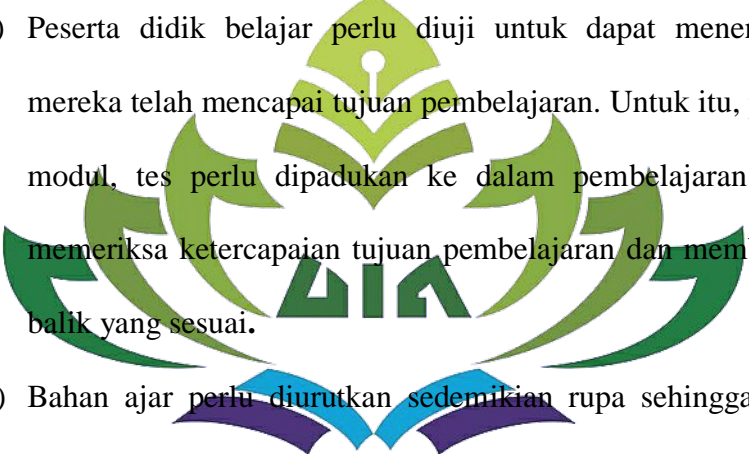
4. Prinsip Penulisan Modul

Modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/pelatih pada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penulisan modul perlu didasarkan pada prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pengajar/pelatih mengajar dan peserta didik menerima pelajaran. Berikut ini dijelaskan prinsip-prinsip penulisan modul atas dasar prinsip belajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang

¹⁴ Andi Prastowo, *Pembelajaran Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 380.

disebabkan oleh adanya rangsangan/stimulus dari lingkungan. Terkait hal tersebut, penulisan modul dilakukan menggunakan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut:

Peserta didik belajar perlu diberikan secara jelas hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran sehingga mereka dapat menyiapkan harapan dan dapat menimbang untuk diri sendiri apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut atau belum mencapainya pada saat melakukan pembelajaran menggunakan modul.

- 
- a) Peserta didik belajar perlu diuji untuk dapat menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, pada penulisan modul, tes perlu dipadukan ke dalam pembelajaran supaya dapat memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai.
 - b) Bahan ajar perlu diurutkan sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Urutan bahan ajar tersebut adalah dari mudah ke sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari pengetahuan ke penerapan.
 - c) Peserta didik perlu disediakan umpan balik sehingga mereka dapat memantau proses belajar dan mendapatkan perbaikan bilamana diperlukan. Misalnya dengan memberikan kriteria atas hasil tes yang dilakukan secara mandiri.¹⁵

¹⁵ Surya Dharma, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, h. 9

Belajar adalah proses yang melibatkan penggunaan memori, motivasi, dan berfikir. Banyaknya hal yang dapat dipelajari sesuai dengan kapasitas pemrosesan, kedalaman pemrosesan, banyaknya upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi. Terkait dengan hal tersebut, implikasi penting prinsip belajar terhadap penulisan modul antara lain sebagai berikut:

- a) Rancang strategi untuk menarik perhatian sehingga peserta didik dapat memahami informasi yang disajikan. Misalnya, dalam modul, informasi penting diberi ilustrasi yang menarik perhatian dengan memberikan warna, ukuran teks, atau jenis teks yang menarik.
- b) Supaya peserta didik memfokuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi tujuan pembelajaran pada modul, tujuan tersebut perlu diinformasikan secara jelas dan tegas pada peserta didik. Informasikan pula pentingnya tujuan tersebut untuk memotivasi.
- c) Hubungkan bahan ajar yang merupakan informasi baru bagi peserta didik dengan pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *advance organizer* untuk mengaktifkan struktur kognitif. Gunakan juga pertanyaan-pertanyaan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang relevan.

- d) Informasi perlu dipenggal-penggal untuk memudahkan pemrosesan dalam ingatan pengguna modul. Sajikan 5 sampai 9 butir informasi dalam satu kegiatan belajar. Jika terdapat banyak sekali butir informasi, sajikan informasi tersebut dalam bentuk peta informasi.
- e) Untuk memfasilitasi peserta didik memproses informasi secara mendalam, peserta didik perlu didorong supaya mengembangkan peta informasi pada saat pembelajaran atau sebagai kegiatan merangkum setelah pembelajaran.
- f) Agar peserta didik memproses informasi secara mendalam, peserta didik perlu disiapkan latihan yang memerlukan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kegiatan tersebut akan mentransfer secara efektif informasi kedalam memori jangka panjang.
- g) Penyajian modul harus dapat memberikan motivasi untuk belajar. Modul dikembangkan agar menarik perhatian penggunanya selama mempelajarinya. Dalam modul harus tersedia informasi mengenai mafaat pelajaran bagi yang mempelajarinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan bagaimana materi pelajaran tersebut dapat digunakan dalam situasi nyata. Urutan materi diupayakan menjamin keberhasilan, misalnya dengan mengurutkan pelajaran dari mudah ke sulit, dari yang tidak diketahui ke yang diketahui, dan dari konkrit ke

abstrak. Di samping itu, modul perlu menyediakan umpan balik terhadap hasil belajar. Peserta didik belajar ingin tahu bagaimana kinerja belajar mereka. Peserta didik juga didorong untuk menerapkan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Peserta didik menyukai keterkaitan antara yang dipelajari dengan menerapkan informasi kedalam masalah nyata yang dihadapi

Prinsip lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan modul adalah bahwa proses belajar berlangsung secara aktif dengan menafsirkan informasi atau bahan ajar dalam konteks penerapan langsung. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul dilakukan dengan prinsip berikut:

- a) Meminta peserta didik menerapkan yang dipelajari ke dalam situasi praktis merupakan proses aktif. Hal seperti ini akan memfasilitasi penafsiran peserta didik dan keterkaitan antara yang dipelajari dengan situasi nyata. Dalam modul, hal ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas berupa menerapkan yang dipelajari ke dalam pekerjaan atau situasi sehari-hari.
- b) Peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri bukan menerima pengetahuan saja. Hal ini difasilitasi oleh pembelajaran yang interaktif. Interaksi pembelajar dengan pembelajar lain serta interaksi dengan pengajar dapat dilakukan melalui strategi dan media lain,

misalnya melalui jaringan internet, korespondensi, buletin cetak, atau pertemuan tatap muka sebagai pendukung belajar menggunakan modul.

- c) Peserta didik perlu didorong bekerja sama dalam mempelajari modul. Bekerja dengan peserta lain dalam suatu kelompok akan memberikan pengalaman nyata akan yang bermanfaat. Hal ini dapat dilaksanakan pada saat tutorial tatap muka yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, topik dan prosedur pelaksanaan kegiatan dapat saja dituliskan dalam modul.
- d) Peserta didik dibolehkan untuk memilih tujuan pembelajaran. Dalam penulisan modul, hal ini dapat diterapkan bilamana urutan tujuan pembelajaran seiring dengan urutan materi pembelajaran, sehingga penggunaanya dapat memilih dan memilih materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e) Peserta didik perlu diberi kesempatan menuangkan pengalaman belajar-nya. Peserta didik dapat diminta untuk membuat semacam jurnal belajar. Pada modul perlu dicantumkan penugasan penulisan jurnal belajar, termasuk format dan tatacara penulisannya.
- f) Belajar perlu dibuat bermakna bagi peserta didik. Bahan ajar perlu mencakup contoh-contoh yang terkait dengan peserta

didik sehingga mereka dapat memaknai informasi yang disajikan. Tugas-tugas perlu memungkinkan peserta didik memilih kegiatan yang bermakna bagi mereka.¹⁶

5. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu menghasilkan motivasi penggunanya, modul harus mencakup beberapa karakteristik tertentu. Karakteristik untuk pengembangan modul antara lain sebagai berikut: pertama, self instructional (peserta didik mampu belajar mandiri dan tidak tergantung pihak lain). Untuk memenuhi self instructional, modul harus:

- a) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas.
- b) Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dengan tuntas.
- c) Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respons dan mengukur penguasaannya.
- e) Kontektual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.

¹⁶ *Ibid.* h.10

- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g) Menyajikan rangkuman materi pembelajaran
- h) Menyajikan instrumen penilaian (*assessment*), yang memungkinkan peserta didik melakukan *self assessement*.
- i) Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j) Menyediakan informasi tentang rujukan (*referensi*) yang mendukung materi didik

Kedua, *self contained*. seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran karena materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi hal itu harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kompleksitas kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Ketiga *stand alone*. Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak harus menggunakan media lain untuk mempelajari materi. Jika peserta didik harus menggunakan media lain dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka

modul tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

Keempat yaitu *adaptive*. Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan modul hendaknya tetap *up to date*. Kelima adalah unsur user *friendly*. Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat mempermudah peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan penggunaan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk user *friendly*.

6. Unsur-unsur Modul

Secara teknis modul disusun dalam empat unsur, yaitu:

a) Judul Modul

Judul modul berisi nama modul dari mata kuliah tertentu.

b) Petunjuk umum

Dalam petunjuk umum ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran, yaitu kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi (diisi dengan sumber buku yang digunakan), strategi pembelajaran, menjelaskan pendekatan, metode dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, lembar

kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah- langkah materi, evaluasi.

c) Materi Modul

Berisi penjelasan terperinci tentang materi pada setiap pertemuan.¹⁷

d) Evaluasi semester

Evaluasi ini terdiri dari evaluasi akhir semester dengan tujuan mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan yang diberikan.¹⁸

7. Struktur Penulisan Modul

Penstrukturan modul bertujuan untuk memudahkan peserta belajar mempelajari materi. Satu modul dibuat untuk mengajarkan suatu materi yang spesifik supaya peserta belajar mencapai kompetensi tertentu. Modul juga membantu pendidik untuk lebih aktif menghidupkan suasana dalam pembelajaran. Selanjutnya Struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian, seperti terlihat pada bagan berikut:

a) Bagian Pembuka

1) Judul

Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas.

¹⁷ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

¹⁸ Andi Praswoto, *Op. Cit.* h. 214.

2) Daftar isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul. Pembelajar dapat melihat secara keseluruhan, topik-topik apa saja yang tersedia dalam modul. Daftar isi juga mencantumkan nomor halaman untuk memudahkan pembelajar menemukan topik.

3) Peta Informasi

Modul perlu menyertakan peta Informasi. Pada daftar isi akan terlihat topik apa saja yang dipelajari, tetapi tidak terlihat kaitan antar topik tersebut. Pada peta informasi akan diperlihatkan kaitan antar topik-topik dalam modul.

4) Daftar Tujuan Kompetensi

Penulisan tujuan kompetensi membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

5) Tes Awal

Pembelajar perlu diberi tahu keterampilan atau pengetahuan awal apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pre-tes. Pre-tes bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajar telah menguasai materi prasyarat untuk mempelajari materi modul.

b) Bagian Inti

1) Pendahuluan/Tinjauan Umum Materi

Pendahuluan pada suatu modul berfungsi untuk; (1) memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul; (2) meyakinkan pembelajar bahwa materi yang akan dipelajari dapat bermanfaat bagi mereka; (3) meluruskan harapan pembelajar mengenai materi yang akan dipelajari; (4) mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari; (5) memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan. Dalam pendahuluan dapat saja disajikan peta informasi mengenai materi yang akan dibahas dan daftar tujuan kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul.

2) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain

Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul. Namun demikian, bila tujuan kompetensi menghendaki pebelajar mempelajari materi untuk memperluas wawasan berdasarkan materi di luar modul maka pembelajar perlu diberi arahan materi apa, dari mana, dan bagaimana mengkasesnya. Bila materi tersebut tersedia pada buku teks maka arahan tersebut dapat diberikan dengan menuliskan judul dan pengarang buku teks tersebut.

3) Uraian Materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan pembelajar memahami materi pembelajaran.

Di dalam uraian materi setiap Kegiatan Belajar, baik susunan dan penempatan naskah, gambar, maupun ilustrasi diatur sedemikian rupa sehingga informasi mudah mengerti. Organisasikan antarbab, antarunit dan antarparagraf dengan susunan dan alur yang memudahkan pembelajar memahaminya. Organisasi antara judul, sub judul dan uraian yang mudah diikuti oleh pembelajar.

Pemberian judul atau penjudulan merupakan alat bantu bagi pembaca modul untuk mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk teks tertulis. Penjudulan membantu pembelajar untuk menemukan bagian dari teks yang ingin dipelajari, memberi tanda awal dan akhir suatu topik, memberi kesan bahwa topik-topik terkelompok dalam topik yang lebih besar, memberi ciri topik yang penting yang memerlukan pembahasan panjang dengan melihat banyak halaman untuk membahas topik tersebut.

Struktur penjudulan mencerminkan struktur materi yang dikembangkan oleh penulis modul. Penjenjangan atau hierarki sebaiknya tidak lebih dari tiga jenjang. Lebih dari tiga jenjang akan menyulitkan pembaca untuk memahami penjenjangan tersebut. Penjudulan untuk setiap jenjang sebaiknya dituliskan dalam bentuk huruf berbeda.

4) Penugasan

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang diharapkan setelah mempelajari modul. Jika pembelajar diharapkan untuk dapat menghafal sesuatu, dalam penugasan hal ini perlu dinyatakan secara tegas. Jika pembelajar diharapkan menghubungkan materi yang dipelajari pada modul dengan pekerjaan sehari-harinya maka hal ini perlu ditugaskan kepada pembelajar secara eksplisit. Penugasan juga menunjuk-kan kepada pembelajar bagian mana dalam modul yang merupakan bagian penting.

5) Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok dalam modul yang telah dibahas. Rangkuman diletakkan pada bagian akhir modul.

c) Bagian Penutup:

1) *Glossary* atau daftar istilah

Glossary berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.

2) Tes Akhir

Tes-akhir merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul. Aturan umum untuk tes-akhir ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul. Jadi, jika suatu modul dapat diselesaikan dalam tiga jam maka tes-akhir harus dapat dikerjakan oleh peserta belajar dalam waktu sekitar setengah jam.

3) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman di mana istilah tersebut ditemukan. Indeks perlu diberikan dalam modul supaya pembelajar mudah menemukan topik yang ingin dipelajari. Indeks perlu mengandung kata kunci yang kemungkinan pembelajar akan mencarinya.¹⁹

D. Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan

¹⁹ Surya Dharma, *Op.Cit.* h. 21

bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera di tangggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setia jenjang pendidikan. Kondisi masa sekarang dan kecendrungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan persiapan generasi muda, hal ini mengacu pada pengembangan kurikulum dengan menerapkan kurikulum 2013 dan menerapkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasa lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.²⁰ Umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan/merakit antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

2) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran

²⁰ Abul Kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 6.

Peserta didik sebagai pelaku utama pada saat pembelajaran dimulai dan hingga akhir. Pendidik hanya sebagai fasilitator yang dibutuhkan peserta didik

b) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Peserta didik diharapkan merasakan sendiri proses pembelajarannya

dari tahap persiapan hingga menghasilkan produk.

c) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Penerapan pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran diarahkan pada pembahasan subtema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d) Fleksibel (luwes)

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik.

e) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan ide dan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

f) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan .

g) Holistik

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran . dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi didalam kehidupan sehari-hari.

h) Bermakna

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang sengaja dirancang memberikan pengalaman/pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik tidak lupa, karna guru selalu menjelaskan konsep yang berkaitan.

3) Keunggulan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu :

- a) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.

- d) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

4) Materi Tematik Untuk Kelas V Sekolah Dasar

Rancangan pembelajaran tematik mengakomodasikan beberapa pokok bahasan mata pelajaran. Pada level sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran seperti: Matematik, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia (BI). Lima mata pelajaran pokok ini ditambah lagi dengan bidang studi Pendidikan Agama, Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes).

Beberapa pokok bahasan dalam mata pelajaran sebagaimana tersebut di atas mungkin dipadukan (ditematikan) dengan melihat keterkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya. Bilamana dalam beberapa pokok bahasan yang ada dalam beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan yang erat, maka kemungkinan untuk dijadikan pembelajaran tematik sangat besar. Secara epistemologis kadang-kadang objek ilmu/mata pelajaran itu adalah objek yang satu,

tetapi penggunaan metodologi yang berbeda menyebabkan produk ilmu itu berbeda sehingga dianggap disiplin yang berbeda. Ambil contoh saja tentang manusia. Manusia secara fisik/biologis bisa dilihat dari perspektif IPA.

Manusia sebagai makhluk hidup masuk dalam kajian disiplin biologis tetapi jasad manusia yang mati masuk dalam kajian disiplin fisika. Manusia sebagai makhluk yang berperilaku masuk dalam kajian IPS. Perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan perilaku ekonomi yang masuk dalam kajian ilmu ekonomi, manusia dalam hubungan dengan manusia lainnya masuk dalam kajian sosiologi, dan sebagainya, demikian perasaan manusia dan sebagainya; sehingga dari segi objek adalah sama tetapi dengan metodologi yang berbeda menyebabkan perbedaan produk ilmu. ilmu itu berasal dari satu objek maka mengintegrasikan pembelajaran keilmuan dalam satu tema adalah sangat mungkin.

Berangkat dari kesamaan epistemology seperti di atas kemungkinan pembelajaran tematik berangkat dari persamaan-persamaan pokok bahasan yang akan ditekankan. Setiap pokok bahasan mempunyai jaringan sendiri walaupun tersebar di beberapa mata pelajaran. Disain pembelajaran tematik diperlukan pemetaan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang

dipilih. Analisis semua kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator dan pokok bahasan untuk menentukan hubungan-hubungannya.

Jaringan standar kompetensi, kompetensi dasar beserta indikator, pokok bahasan (materi), maka guru dapat menentukan tema yang mencakup semua pokok bahasan yang masuk dalam pembelajaran tematik). Ketika peserta didik menempatkan tema, maka yang harus diperhatikan adalah lingkungan terdekat dengan peserta didik:

- a. Pembelajaran yang termudah menuju sulit.
- b. Pembelajaran yang sederhana menuju yang kompleks.
- c. Pembelajaran yang konkret menuju ke yang abstrak.
- d. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri peserta didik.
- e. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Ditetapkannya tema pembelajaran tematik maka tugas selanjutnya adalah membuat jaringan tema, silabus sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi yang akan diulas dalam pembelajaran tematik.²¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum system pembelajaran tematik merupakan arah untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran, segala cara dan upaya dilakukan oleh seorang guru di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Proses pembelajaran harus memerlukan model dan strategi

²¹ Abd Kadir Dkk, *Ibid*, h. 22-30

di dalamnya untuk mencapai tujuan tersebut, dan memilih suatu model dan strategi di dalam pembelajaran tematik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

E. Model Problem Solving

Problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemcahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai persoalan yang tidak rutin dan belum diknal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan).²²

Pembelajaran yang mampu melatih siswa berfikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Ditambahkan pula bahwa suatu soal dapat dipakai sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah, jika dipenuhi 4 syarat:

- a. Peserta didik belum tahu cara penyelesaian soal tersebut.
- b. Manteri prasyarat sudah diperoleh siswa.
- c. Penyelesaian soal terjangkau oleh siswa.
- d. Siswa berkehendak untuk memecahkan soal tersebut.

Untuk dapat memecahkan suatu masalah, seseorang memerlukan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan itu harus diramu dan diolah secara kreatif dalam memecahkan masalah yang bersangkutan.

²² Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.135

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternative sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Menurut John Dewey, Sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah, belajar memecahkan masalah berlangsung sebagai berikut, “ Individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga menemukan adanya semacam kesulitan”.²³

Model *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berfikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah *Problem Solving*

- a. Masalah sudah ada dan materi diberikan
- b. Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
- c. Masalah tidak dicari (sebagaimana pada problem based learning dari kehidupan mereka sehari-hari).
- d. Peserta didik ditugaskan mengevaluasi (*evaluating*) dan bukan *grapping* seperti pada *problem besed learning*.

²³ Oking Leonata Yusuf, Sugeng Sutiarto. *Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. (Lampung: Universitas Lampung, 2017) h.282

- e. Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.
- f. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

Kelebihan

- a. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- d. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- e. Melatih peserta untuk mendesaikan suatu penemuan.
- f. Berfikir dan bertindak kreatif
- g. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- h. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- i. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- j. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- k. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khusus dunia kerja.

Kelemahan.

- a. Memerlukan cukup banyak waktu
- b. Melibatkan lebih banyak orang
- c. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- d. Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- e. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini.²⁴

Ayat-ayat Al-Quraan yang membahas tentang pembelajaran dan pengajaran diantaranya surat An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْأَمْرِ الْمَوَظِّعِ أَلْأَحْسَنَ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا إِلَهِ إِلَّا أَنَا ۚ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ تَدِينُ

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).” (QS.An-Nahl : 125)²⁵

²⁴ Purwati. *Efektivitas Pendekatan Creative Problem Soling terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah matematika pada Siswa SMA*. (Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun, 2015) h.41

¹⁷ Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr an-Nahl*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2003). H. 128

Berdasarkan ayat diatas maka senantiasa sebagai umatnya kita harus bersungguh-sungguh di jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukuan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijaksana.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan modul berbasis model pembelajaran ini bukanlah yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum terbahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan modul berbasis model pembelajaran:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Pengembangan modul berbasis model pembelajaran arias untuk memperdayakan motivasi dan berfikir kritis peserta didik pada materi ekosistem”, menyatakan modul berbasis model pembelajaran arias memperoleh persentase dari tim ahli media 81,24% kategori valid, ahli materi 97,09 % kategori valid dan
-

aspek bahasa 87,5% kategori valid, metode yang digunakan adalah *research and development (RnD)*.²⁶

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Pengembangan modul subtema sumber energy berbasis model pembelajaran arias untuk peningkatan pemahaman konsep peserta didik”, menyatakan modul subtema sumber energi berbasis model pembelajaran arias untuk peningkatan pemahaman konsep peserta didik memperoleh presentasi ahli media 91%, kategori valid, tingkat kemenarikan modul 91%, kategori valid, ahli materi 90%, kategori valid, metode yang digunakan adalah *research and development (RnD)*.²⁷
3. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter tema pahlawanku kelas IV SD/MI di Bandar Lampung, menyatakan modul berbasis model pembelajaran nilai-nilai karakter memperoleh persentase dari tim ahli media 86,15% kategori valid, ahli materi 97,05 % kategori valid dan aspek bahasa 97,34% kategori valid, metode yang digunakan adalah *research and development (RnD)*.²⁸

²⁶ Dyah Erlina Sulistyaningrum, dkk, “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Arias Untuk Memperdayakan Motivasi dan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem “, (Jurnal Fkip uns Universitas Sebelas Maret ; 2015). Diakses pada 16 Februari 2018 pada pukul 22.55 WIB

²⁷ Mutik Nur Fadhilah, “Pengembangan modul subtema sumber energy berbasis model pembelajaran arias untuk peningkatan pemahaman konsep siswa“, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang ; 2015). Diakses pada 16 Februari 2018 pada pukul 20:26 WIB

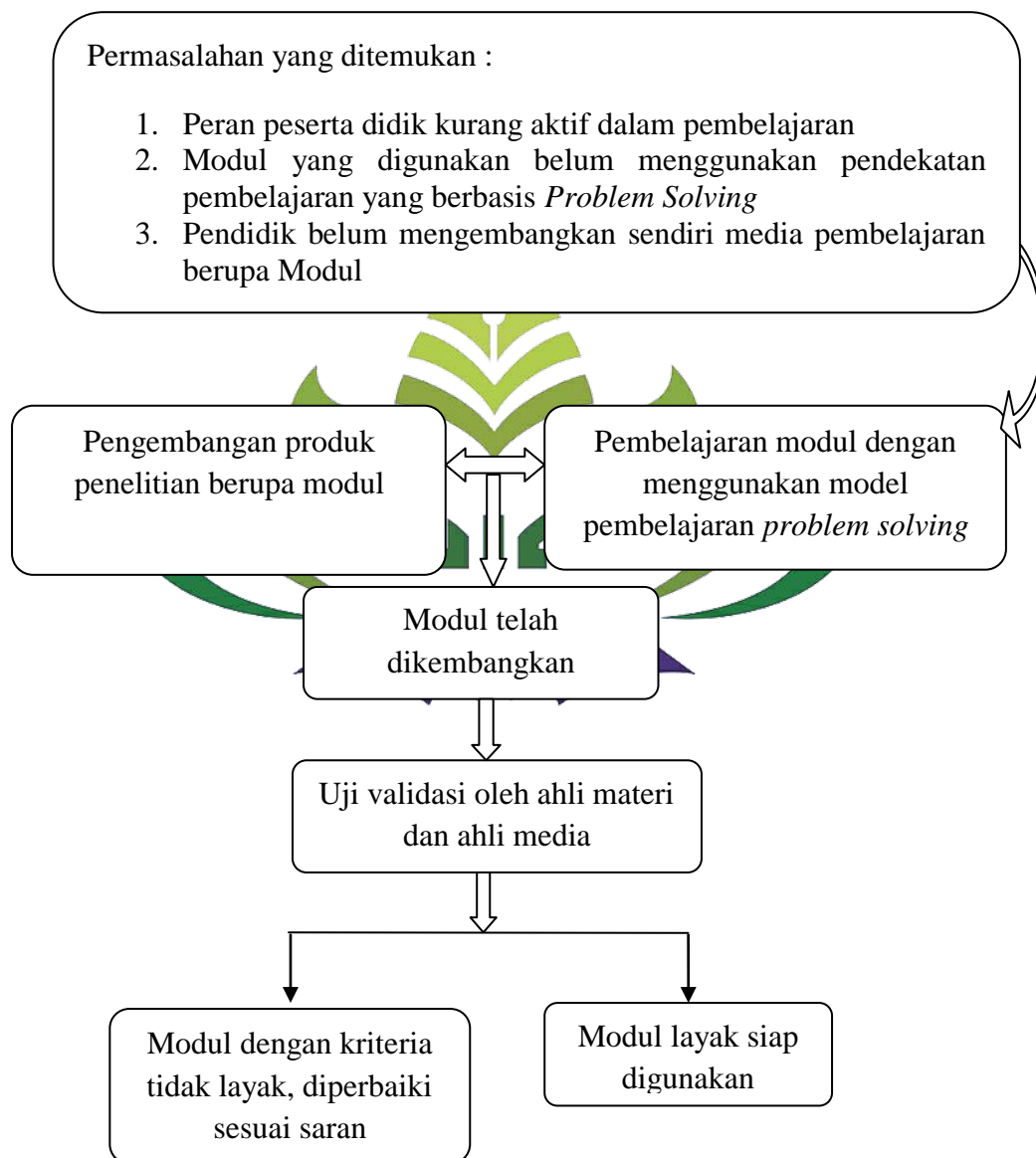
²⁸ Diah Nur Khalifah, “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter tema pahlawanku kelas IV SD/MI”, (Skripsi UIN Lampung:2018).

Kesimpulan dari Penelitian-penelitian tentang pengembangan modul berbasis model pembelajaran diatas ini memang bukanlah yang pertama melainkan melengkapi dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti mengharapkan bahwa penelitian yang saat ini dilakukan oleh saya dapat berguna dan dapat melengkapi atau menyempurnakan yang sudah ada, sehingga dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan peserta didik didalam proses pembelajaran, membangun interaksi yang sama-sama positif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik.



G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹ Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar. Kerangka berpikir pengembangan modul

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 91

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk yang berupa modul. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu :

1. Potensi dan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik belum mengembangkan sendiri Modul berbasis *problem solving*.
2. Mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan untuk menunjang pengembangan modul.
3. Desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan format penulisan modul antara lain : judul modul, identitas peserta didik, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi materi.
4. Validasi desain produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian modul.
5. Revisi desain akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media.
6. Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik kelas V.
7. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kriteria produk yang layak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dengan judul penelitian yaitu pengembangan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada 6 subtema tubuh manusia Kelas V SD/MI.

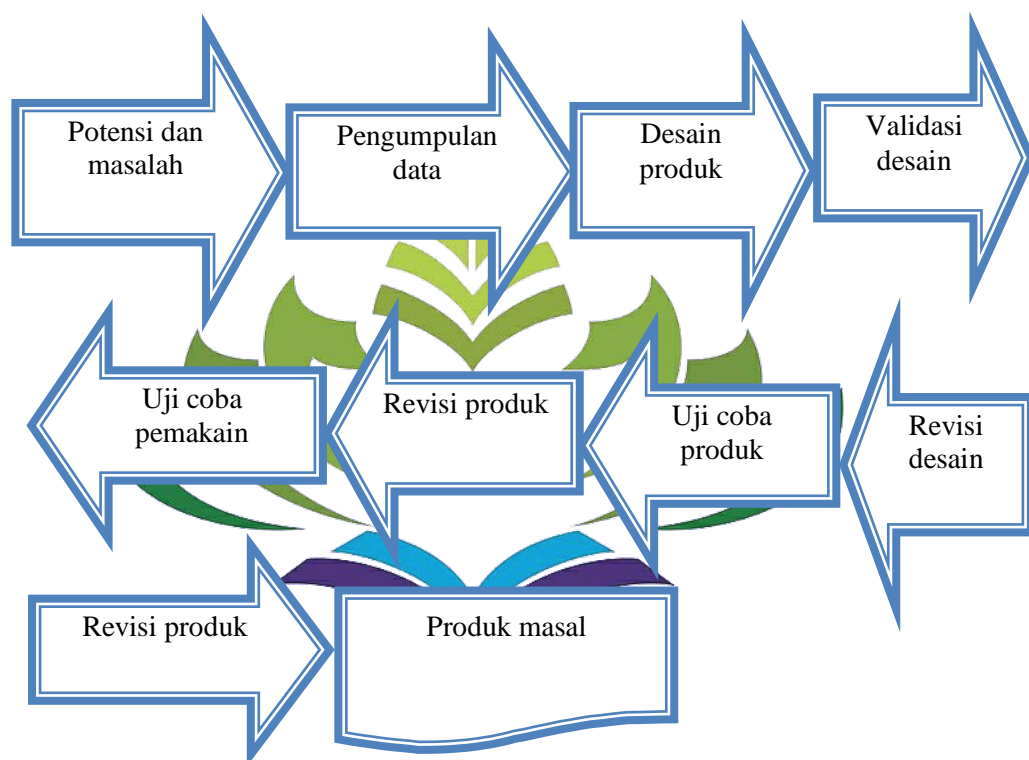
B. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Produk disini tidak hanya sesuatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas, perpustakaan atau di laboratorium. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang menyatakan bahwa pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Tujuan utama metode penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 298.

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, model ini meliputi 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produk Masal, secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D Menurut Borg and Gall²

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono akan dijelaskan sebagai berikut :

² Sugiyono, *Ibid*, h. 298

a. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

b. Mengumpulkan data

Selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

c. Desain produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

d. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari produk yang sebelumnya. Validasi dapat dilakukan dengan beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kekurangan produk yang baru dirancang tersebut.

e. Perbaikan desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut kemudian dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

f. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diuji coba.

g. Revisi produk

Produk yang telah diuji cobakan direvisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk sehingga menghasilkan produk yang sudah layak untuk digunakan.

h. Uji coba pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil maka selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.

i. Revisi produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji coba pemakaian, sebaiknya peneliti produk selalu mengevaluasi bagaimana hasil produk tersebut.

j. Produk masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.³

Model penelitian dan pengembangan yang diterapkan oleh Sugiyono terdapat sepuluh langkah. Namun, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahapan. Penelitian ini sampai pada tahap ke tujuh dari sepuluh tahapan dalam penelitian RnD yaitu sampai pada tahapan revisi

³ Sugiyono, *ibid*, h.311

produk setelah dilakukannya uji coba terbatas yaitu kepada peserta didik dan pendidik untuk melihat respons terhadap produk yang dikembangkan. Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Mengidentifikasi potensi dan masalah, tahap ini mengharuskan peneliti melakukan observasi analisis kebutuhan, wawancara serta angket. Observasi, wawancara dan penyebaran angket akan dilaksanakan di SD/MI nanti akan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan produk yang akan dibuat serta melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi adapun sub materi yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah lingkungan hidup.

2. Pengumpulan Data

Menyiapkan materi sub tema f (6) organ tubuh manusia dan hewan sutema Itubuh manusia dari berbagai sumber yang relevan yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, merumuskan indikator yang akan dicapai berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam penelitian.

3. Desain produk.

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya pengembangan modul berbasis model pembelajaran arias pada pembelajaran tematik sebagai penunjang pelajaran tematik. Penyusunan bentuk awal modul pembelajaran berbasis model pembelajaran *problem solving* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan buku referensi yang berkaitan dengan materi.
- b) Menyusun peta kebutuhan modul.

Peta kebutuhan modul meliputi komponen modul, konsep penyampaian dan perorganisasian materi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui banyaknya materi modul yang harus disusun.

- c) Penyusunan desain modul, meliputi penentuan judul modul dan menentukan desain modul.

4. Tahap Validasi Desain

Validasi desain terdiri dari dua tahap, yaitu:

- a) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu pembelajaran tematik dan kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian modul melalui pendekatan berbasis model pembelajaran arias. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang tematik yang terdiri dari dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung dan satu tenaga pendidik di SD Al-kautsar Bandar Lampung.

- b) Validasi ahli media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik V SD Al-kautsar Bandar Lampung untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan modul dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung yang merupakan ahli dalam bidang teknologi.

Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik tema f (6) organ tubuh manusia dan hewan subtema 1 tubuh manusia kelas V SD Al-kaustar Bandar Lampung.

c) Ahli Bahasa

Adalah ahli yang diperuntukan untuk melihat aspek-aspek yang terkait dengan bahasa yang digunakan dalam pembuatan produk. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam bahasa yang ada di dalam materi atau produk sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

5. Revisi Hasil Validasi Desain

Setelah desain produk yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media (desain) akan dapat diketahui kekurangan dari modul berbasis model pembelajaran arias pada pembelajaran tematik tematik tema f (6) organ tubuh manusia dan hewan subtema 1 tubuh manusia untuk kelas V SD Al-kaustar Bandar Lampung, kekurangan tersebut kemudian diperbaiki lagi untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

6. Uji Coba Produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah produk yang dikembangkan dalam menyampaikan materi subtema 1 tubuh manusia lebih efektif, bermanfaat dan mengetahui respon peserta didik apakah produk dapat meningkatkan motivasi kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran sub tema 1 tubuh manusia

pembelajaran tematik dibandingkan dengan bahan pembelajaran yang digunakan pendidik sebelumnya. Untuk uji coba produk dilakukan dengan cara uji skala kecil dan uji skala luas.

a) Uji skala kecil

Uji coba skala kecil akan dilakukan pada 15 peserta didik di SD Al-Kautsar Bandar Lampung, pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang modul pembelajaran yang baru yang dirancang dan ingin mengetahui bagaimana reaksi peserta didik terhadap modul pembelajaran yang dibuat.
- 2) Mengusulkan agar peserta didik bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang modul tersebut.
- 3) Memberikan instrument uji kelompok kecil yang berisis tentang komponen modul pembelajaran yang dibuat.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan.
- 5) Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing.

Setelah mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing, maka peneliti akan melakukan uji coba selanjutnya yaitu uji coba skala luas. Uji coba merupakan uji coba terakhir sebelum mendapatkan produk akhir.

b. Uji coba skala besar

Uji coba kelompok lapangan akan dilaksanakan pada 30 peserta didik di SD Al-Kautsar Bandar Lampung, pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang modul pembelajaran yang baru yang dirancang dan ingin mengetahui bagaimana reaksi peserta didik terhadap modul pembelajaran yang dibuat.
- 2) Mengusahkan agar peserta didik bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang modul tersebut.
- 3) Memberikan instrument uji kelompok kecil yang berisis tentang komponen modul pembelajaran yang dibuat.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan.
- 5) Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk. Produk modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada pembelajaran tematik yang telah diuji cobakan dan direvisi dan layak untuk digunakan.

D. Desain Pengembangan



Gambar 3 Bagan Alur Pengembangan⁴

⁴ Desain Pengembangan Modul Menggunakan Gambar 2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Pengembangan R&D Menurut Borg and Gall

E. Desain Produk

Dalam desain produk ini memuat materi tentang tema 6 organ tubuh manusia dan hewan subtema 1 tubuh manusia sebagaimana firman Allah SWT menjelaskan tentang pemerintahan dalam surat Fushshilat ayat 53 sebagai berikut :

سُرِّبَهُمْ ۖ ءَاتَيْنَا فِي آلِ ۖ أَفَاقٍ وَفِي ۖ أَنْفُسِهِمْ ۖ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ ۖ أَنَّهُ ۖ آلِ ۖ حَقٌّ ۖ أَوْ
لَمْ ۖ يَكْ ۖ فِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ ۖ عَ ۖ شَهِيدٌ ۖ ٥٣

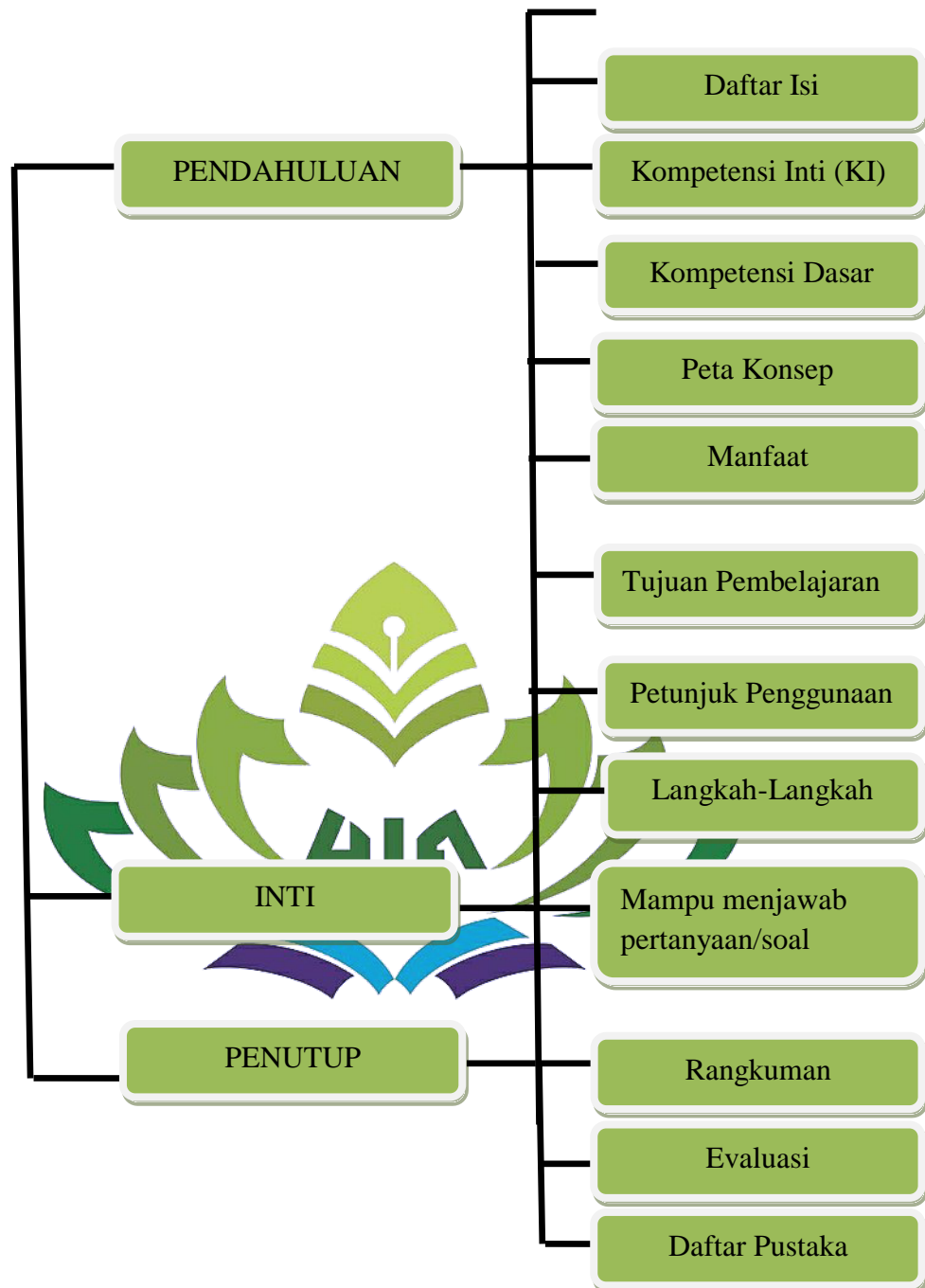
Artinya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelas bagi mereka bahwa Al Qur’aan itu adalah benar. Tidakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhannu menjadi saksi atas segala sesuatu” (QS.Fushshilat, 53).

Ayat ini menyampaikan bahwa Allah mempunyai bukti-bukti dari alam semesta dan dari pemikiran atau perasaan manusia tentang kebenaran firman-firman-Nya

لَقَدْ ۖ خَلَقْنَا ۖ نَا ۖ آلِ ۖ إِنْسُنَ فِي ۖ أَحْ ۖ سَنَ ۖ تَقْ ۖ وَبِمِ ۖ ٤

Artinya “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At Tiin 4)

Ayat ini menjelaskan bahwa kebenarannya dapat terlihat di alam semesta maupun dalam diri manusia. Berikut gambar dari desain produk :



Gambar 4 Bagan Desain Produk⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Bagan Gambar Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* yang dikembangkan oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi ini untuk mengetahui data awal berdasarkan keterangan (data) yang sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

b. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁶ Lembar wawancara ini untuk mempertegas data awal yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai penggunaan bahan ajar.

c. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷ Lembar angket ini untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen modul, ketepatan materi dan kelayakan dari modul ini.

⁶ *Ibid.*, h. 137

⁷ Sugiyono., *Op.Cit.*, h. 142

- a. Lembar penilaian dari ahli materi
- b. Lembar penilaian dari ahli media (desain)
- c. Lembar penilaian dari guru
- d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk mendapatkan data yang telah didokumentasi. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kondisi sekolah, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah dan penggunaan bahan ajar pada saat Peserta didik melakukan proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa Modul. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu Modul yang sudah di revisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki Modul Pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang

berbentuk kata. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa modul.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk Modul yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau respon pada produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert. Angket validasi ahli terkait kegrafikan, penyajian, kesesuaian isi, kebahasaan. Modul pendekatan inkuiri memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi Modul dengan pendekatan inkuiri.

Instrumen yang digunakan memiliki 4 jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dengan :

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 4$$

Keterangan : \bar{x} = rata – rata akhir

x_i = nilai uji operasional angket tiap peserta didik

n = banyaknya peserta didik yang mengisi angket.⁸

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing validator ahli materi dan ahli media tersebut kemudian dicari rata-ratanya untuk menentukan kevalidan dan kelayakan modul. Berikut kriteria kelayakan analisis rata-rata ditampilkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :⁹

Tabel 3.2 Kriteria Validasi

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
$3,26 < \bar{x} \leq 4,00$	Valid	Tidak Revisi
$2,51 < \bar{x} \leq 3,25$	Cukup Valid	Revisi sebagian
$1,76 < \bar{x} \leq 2,50$	Kurang Valid	Revisi sebagian & pengkajian ulang materi
$1,00 < \bar{x} \leq 1,75$	Tidak Valid	Revisi Total

Angket respon peserta didik terhadap penggunaan produk memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.1 Skor Penilaian Validasi Ahli

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat baik/ sangat menarik
3	Baik/ menarik
2	Kurang baik/ kurang menarik
1	Sangat tidak baik/ Sangat Tidak Menarik

⁸ Lucky Chandra F, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP/MTs" *Jurnal*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), h. 6

⁹ *Ibid.*, h. 6

¹⁰ *Ibid.*, h.45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-Kautsar yang merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Soekarno Hatta, Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Dengan data awal menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak dari sekolah . buku cetak yang digunakan didalamnya mencakup 9 mata pelajaran umum yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Serta penggunaan modul subtema 6 tubuh manusia di dalam proses pembelajaran belum dirancang secara khusus oleh pendidik berbasis *problem solving*. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Sugiyono yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Berdasarkan produk awal media pembelajaran yang digunakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung sudah cukup baik berupa buku cetak tematik yang yang digunakan didalamnya mencakup 9 mata pelajaran umum yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Namun perlu dikembangkan

lagi untuk menunjang proses pembelajaran¹. Dibawah ini adalah buku cetak tematik yang digunakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung sebagai berikut:



Gambar 7
Produk Awal

Potensi masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan Modul Tematik berbasis *problem solving*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al-Kautsar Bandar Lampung yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Rajabasa Kota Bandar Lampung. Dalam proses pembelajaran pendidik belum mengembangkan Modul. Modul yang masih menggunakan model yang konvensional. Sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang berupa modul yang berbasis *problem solving* untuk menunjang proses pembelajaran.

¹ Dewi Puspita S.S S.Pd, Hasil wawancara guru, kelas V SD-AlKautsar Bandar Lampung, Pada Tanggal 23 mei 2017.

2. Mengumpulkan data

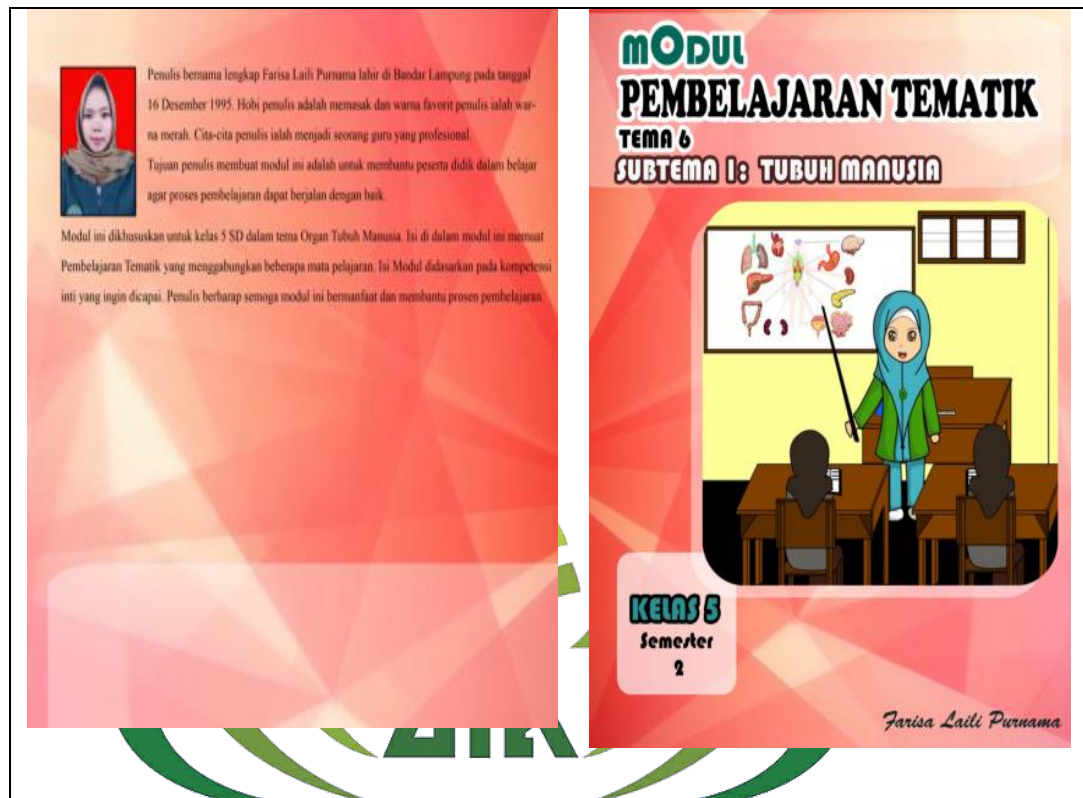
Setelah proses potensi dan masalah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Informasi yang di dapat adalah photo buku cetak bahan ajar dari sekolah, dengan menggunakan alat pengumpul data berupa dokumentasi

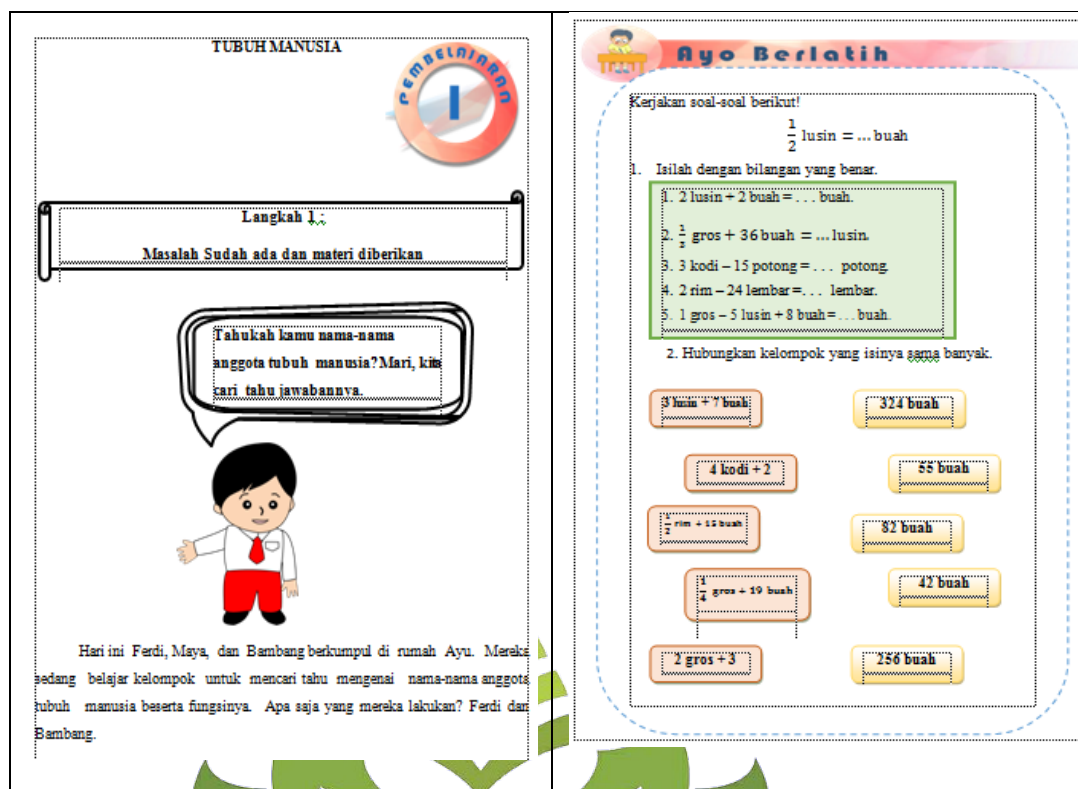
3. Desain produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan modul tematik berbasis *problem solving* pada kelas V SD/MI. Langkah-langkah penyusunan desain produk modul ini, diantaranya adalah menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus berdasarkan kurikulum Kurikulum 2013 atau kurtilas yang disesuaikan dengan *problem solving*. Modul dengan menggunakan ini menggunakan ukuran kertas A5; skala spasi 1,5; jenis huruf Ada tiga jenis yang digunakan dalam tulisan yaitu *Arial* (Aa Bb Cc Dd ...), *Comic San MS* (Aa Bb Cc Dd ...), dan *Constantia* (Aa Bb Cc Dd).

Adapun desain produk pengembangan modul adalah terdiri dari cover depan dan cover belakang, halaman tim pengembang modul, petunjuk penggunaan, kata pengantar, daftar isi. Modul terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan, materi pelajaran Organ tubuh manusia dan hewan dan kegiatan pembelajaran

berupa soal-soal yang dapat dilakukan berbasis *problem solving*. Berikut ini desain awal produk yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :





Gambar 8
Desain Produk Awal Peneliti

4. Validasi Desain

Penelitian dan Pengembangan Modul yang telah selesai didesain, selanjutnya divalidasi oleh 2 validator ahli materi yaitu dari dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nurul Hidayah, M.Pd dan Dewi Puspita, S.S S.Pd. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Validator ahli media yaitu dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Risa Hartati, M.Pd dan Irwandani, M.Pd. kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Lalu selanjutnya validasi ahli Bahasa yaitu Dosen UIN Raden Intan

Lampung bapak Dr. Nasir, M.Pd dan dosen Universitas Terbuka Gedong Tataan bapak Suherman, M.Pd . kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Validasi juga dilakukan oleh 1 Praktisi Pendidik di SD Al-kautsar Bandar Lampung, 1 praktisi pendidik bidang bahasa di Al-kautsar Bandar Lampung, dan 1 praktisi pendidik ahli media di Al-kautsar Bandar Lampung.

a. Hasil Validasi ahli Materi


Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi UIN Raden Intan Lampung Nurul Hidayah, M.Pd dan Dewi Puspita, S.S S.Pd. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minal S2 dan pendidik dari SD Al-Kautsar Bandar Lampung Aan Suherman S.Pd. hasil validasi materi tahap 1 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi tahap 1²

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Kualitas Isi	\sum Skor	10	12	10
		x_i	2,5	3	2,5
		\bar{x}	2,67		
		Kriteria	Baik		

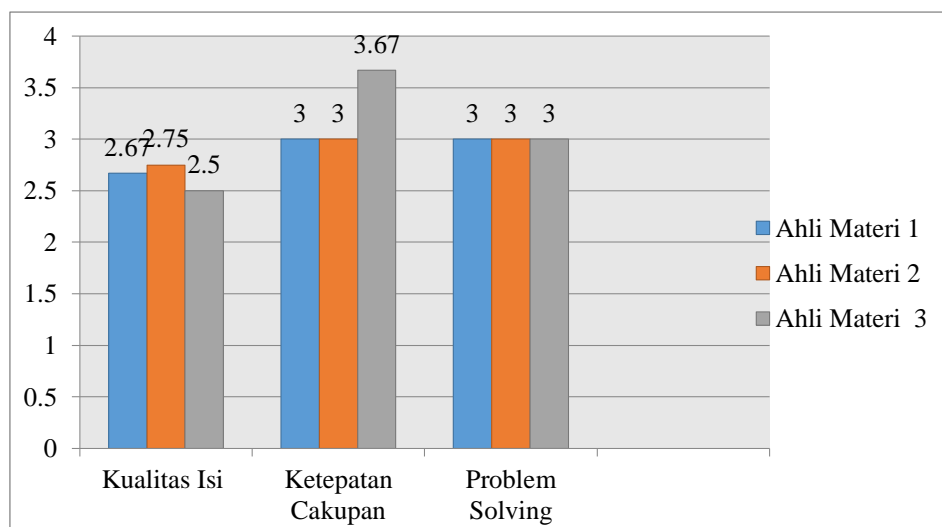
² Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Materi tahap 1 Nurul Hidayah, M.Pd, Dewi Puspita S.S S.Pd dan Aan Suherman S.Pd lampiran halaman 108.

2	Ketepatan Cakupan	\sum Skor	9	9	9
		x_i	3	3	3
		\bar{x}	3		
		Kriteria	Baik		
3	Problem Solving	\sum Skor	6	6	6
		x_i	3	3	3
		\bar{x}	3		
		Kriteria	Baik		



Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi pada tabel 4.1 dari 3 Validator yaitu 2 Dosen UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang Tematik, dan 1 Pendidik dari SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kualitas isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,67 dengan kriteria “ baik“. Aspek ketepatan cakupan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kriteria “baik”.Aspek Problem solving diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kriteria “baik”. selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk grafik, untuk melihat penilaian matri tahap 1 dari masing-

masing validator terdapat 3 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan dan problem solving adalah sebagai berikut:



Gambar 9
Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1³

Terlihat dari Gambar 9 grafik hasil validasi ahli materi pada tahap 1 nilai pada aspek bahasa memperoleh nilai terendah sehingga perlunya perbaikan pada produk modul.

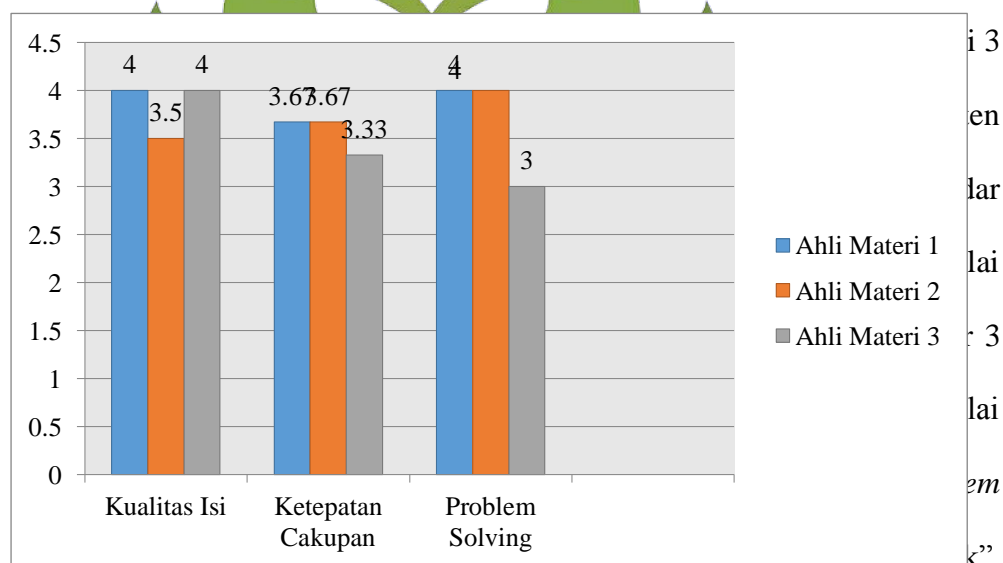
Tabel 4
Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 2⁴

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3

³ Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Materi tahap 1 Nurul Hidayah, M.Pd, Dewi S.S S.Pd dan Aan Suherman S.Pd lampiran halaman 67.

⁴ Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Materi tahap 2 Nurul Hidayah, M.Pd , Dewi Puspita S.S S.Pd dan Aan Suherman S.Pd lampiran halaman 109.

1	Kualitas Isi Aspek	Σ Skor	16	14	16
		x_i	4	3,5	4
		\bar{x}	3		
		Kriteria	Sangat Baik		
2	Ketepatan Cakupan	Σ Skor	11	11	10
		x_i	3,67	3,67	3,33
		\bar{x}	3,56		
		Kriteria	Sangat Baik		
3	Problem Solving	Σ Skor	8	8	8
		x_i	4	4	4
		\bar{x}	4		
		Kriteria	Sangat Baik		



Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 3 oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat penilaian ahli materi tahap 2 dari masing-masing validator terdapat 4 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan, *problem solving* dan bahasa adalah sebagai berikut.

Gambar 10
Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2⁵

Terlihat dari Gambar 10 grafik hasil validasi ahli materi pada tahap 2 nilai rata-rata paling tinggi adalah pada aspek kualitas isi dan aspek *Problem Solving*, dari semua aspek mengalami peningkatan dan sudah masuk dalam kriteria layak maka Modul sudah valid dan tidak dilakukan kembali perbaikan.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji penyajian Modul melalui pendekatan berbasis model pembelajaran *problem solving*. Adapun validator yang menjadi ahli media yang terdiri dari 2 dosen dari UIN Raden Intan Lampung yaitu Bapak Irwandani, M.Pd, Ibu Risa Hartati, M.Pd dan 1 pendidik dari SD Al-Kautsar yaitu Iswahyudi, S.Pd yang telah melakukan penilaian kepada produk modul. Dari penilaian tersebut Hasil data validasi media tahap 1 dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Validator Oleh Ahli Media Tahap 1⁶

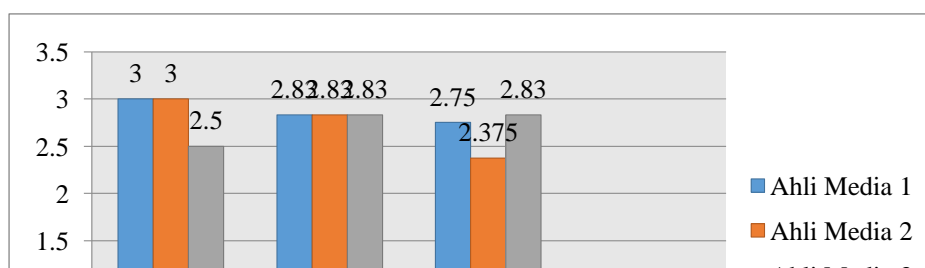
No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Ukuran Modul	Σ Skor	6	6	6

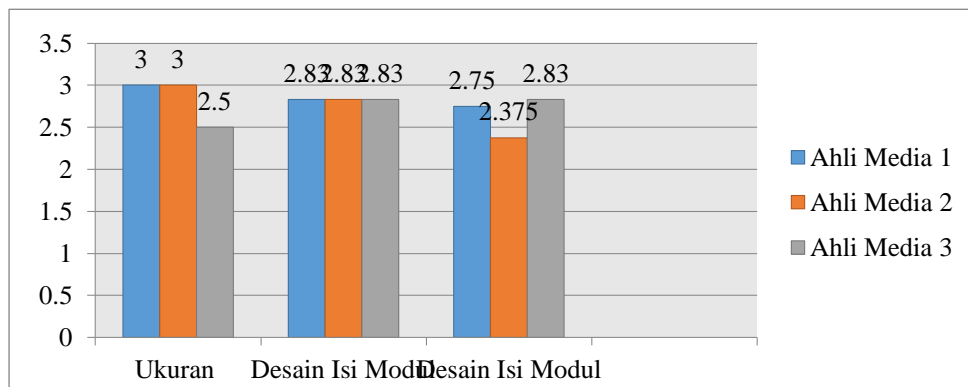
⁵ Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Materi tahap 2 Nurul Hidayah, M.Pd, Dewi Puspita S.S S.Pd dan Aan Suherman S.pd lampiran halaman 69.

⁶ Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Media tahap 1 Irwandani M.Pd, Risa Hartati M.Pd dan Iswahyudi S.Pd lampiran halaman 111.

		x_i	3	3	3
		\bar{x}	3		
		Kriteria	Baik		
2	Desain Cover Modul	\sum Skor	17	17	17
		x_i	2,83	2,83	2,83
		\bar{x}	2,83		
		Kriteria	Baik		
3	Desain Isi Modul	\sum Skor	33	33	34
		x_i	2,75	2,75	2,83
		\bar{x}	2,78		
		Kriteria	Baik		

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli media pada Tabel 5 diperoleh hasil penilaian dari 3 validator yaitu 2 dosen UIN Raden Intan Lampung dan 1 Validator dari pendidik SD Al-Kautsar. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran Modul, aspek desain cover Modul dan aspek desain isi Modul. Pada aspek ukuran Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kriteria “baik”. Aspek desain kulit Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,83 dengan kriteria “baik” dan aspek desain isi Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,78 dengan kriteria “baik”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat hasil penilaian ahli media tahap 1 dari masing-masing validator terhadap aspek ukuran Modul, aspek desain cover modul dan aspek desain isi modul adalah sebagai berikut:





Gambar 11 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap⁷

Terlihat dari Gambar 11 grafik hasil validasi ahli media pada tahap 1 nilai pada aspek penyajian memperoleh nilai terendah pada aspek desain cover modul maka yang di perbaiki adalah dari segi aspek desain isi Modul. Terlihat juga pada aspek desain modul dua orang ahli materi memberikan skor yang hampir sama, tetapi skor kedua ahli tersebut terlihat dalam kategori yang rendah skornya yaitu 2,83 saja.

Tabel 6
Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2⁸

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Ukuran Modul	\sum Skor	7	8	8

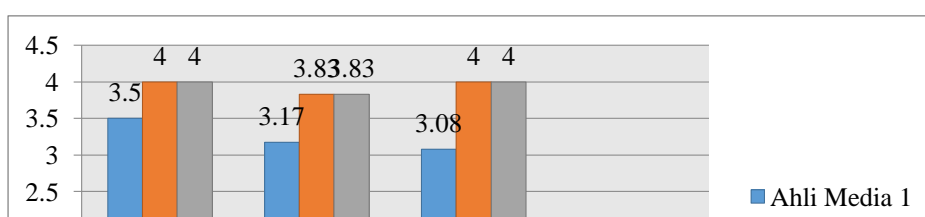
⁷ Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang diisi oleh Validasi Media Materi tahap 1 Irwandani, M.Pd, Risa Hartati M.Pd dan Iswahyudi S.Pd lampiran halaman 71.

⁸ Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Media tahap 2 Irwandani M.Pd, Risa Hartati M.Pd dan Iswahyudi S.Pd lampiran halaman 74.

		x_i	3,5	4	4
		\bar{x}	3,61		
		Kriteria	Sangat Baik		
2	Desain Cover Modul	\sum Skor	19	23	23
		x_i	3,17	3,83	3,83
		\bar{x}	3,61		
		Kriteria	Sangat Baik		
3	Desain Isi Modul	\sum Skor	37	48	48
		x_i	3,08	4	4
		\bar{x}	3,69		
		Kriteria	Sangat Baik		

Berdasarkan hasil validasi tahap 2 oleh ahli media pada Tabel 6 diperoleh hasil penilaian dari 3 validator yaitu 2 dosen UIN Raden Intan Lampung dan 1 tenaga pendidik dari SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran modul, aspek desain cover modul dan aspek desain isi modul. Pada aspek ukuran modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,61 dengan kriteria “Sangat Baik”. Aspek desain kulit Modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,61 dengan kriteria “Sangat Baik” dan aspek desain isi modul diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,69 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 2 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik. Berikut adalah tabel untuk melihat hasil penilaian ahli media tahap 2 dari masing-masing validator terhadap aspek ukuran modul, aspek desain cover modul dan aspek desain isi modul.



Gambar 12
Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2⁹

Terlihat dari Gambar 12 grafik hasil validasi ahli media pada tahap 2 nilai rata-rata dari semua aspek mengalami peningkatan yang cukup baik dan sudah masuk dalam kriteria layak maka Modul sudah valid dan tidak dilakukan perbaikan kembali.

c. Hasil Validasi ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelengkapan dari segi bahasa dan kata serta ketepatan kalimat yang digunakan didalam Modul, kebenaran penggunaan bahasa dan ketepatan ejaan kata dan kalimat. Adapun validator yang menjadi ahli bahasa dari dosen UIN Raden Intan Lampung dan dari Universitas Terbuka Gedong Tataan bapak Nasir dan bapak Suherman M.Pd yang berkompeten dalam bidang kebahasaan dan pendidik dari SD Al-Kautsar Bandar Lampung ibu Yosi, S.Pd

⁹ Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Media Materi tahap 2 Irwandani, M.Pd, Risa Hartati M.Pd dan Iswahyudi lampiran halaman 73 .

merupakan pendidik yang mengerti dalam melakukan penilaian terhadap kelayakan modul tematik kelas 5 Semester 1 SD/MI. Adapun hasil validasi bahasa tahap 1 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:



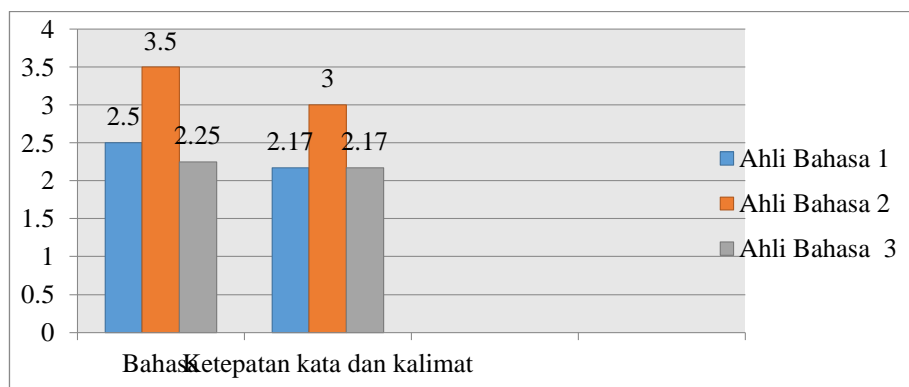
Tabel 7
Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa tahap 1¹⁰

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Bahasa	\sum Skor	10	14	11
		x_i	2,5	3,5	3
		\bar{x}	2,75		
		Kriteria	Baik		
2	Ketepatan kata dan	\sum Skor	16	18	16
		x_i	2,67	3	2,67

¹⁰Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Bahasa tahap 1 Dr. Nasir M.Pd, Suherman M.Pd dan Yosi S.Pd lampiran halaman 77.

	kalimat	\bar{x}	2,46
		Kriteria	Baik

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa pada tabel 7 dari 3 Validator yaitu 2 Dosen dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang kebahasaan, dan 1 Pendidik dari SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli bahasa memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek bahasa atau kebahaasaannya peroleh nilai rata-rata sebesar 2,75 dengan kriteria “Baik”. Aspek ketepatan kata dan kalimat diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,46 dengan kriteria “Baik”. selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa disajikan juga data dalam bentuk grafik, untuk melihat penilaian bahasa tahap 1 dari masing-masing validator terdapat 2 aspek yaitu aspek kebahasaan, dan ketepatan kalimat adalah sebagai berikut:



Gambar 13
Grafik Hasil Validasi Ahli bahasa Tahap 1¹¹

Hasil validasi ahli bahasa pada tahap 1 nilai pada aspek ketepatan kata dan kalimat memperoleh nilai terendah sehingga perlunya perbaikan pada produk:

Tabel 8
Hasil Validasi oleh Ahli bahasa Tahap 2¹²

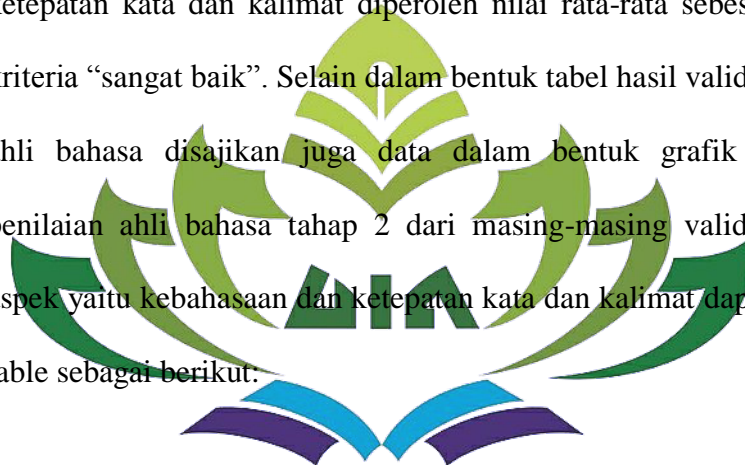
No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Bahasa	\sum Skor	13	16	13
		x_i	3,25	4	3,25
		\bar{x}	3,5		
		Kriteria	Sangat Baik		
2	Ketepatan kata dan kalimat	\sum Skor	19	22	20
		x_i	3,17	3,67	3,33
		\bar{x}	3,39		

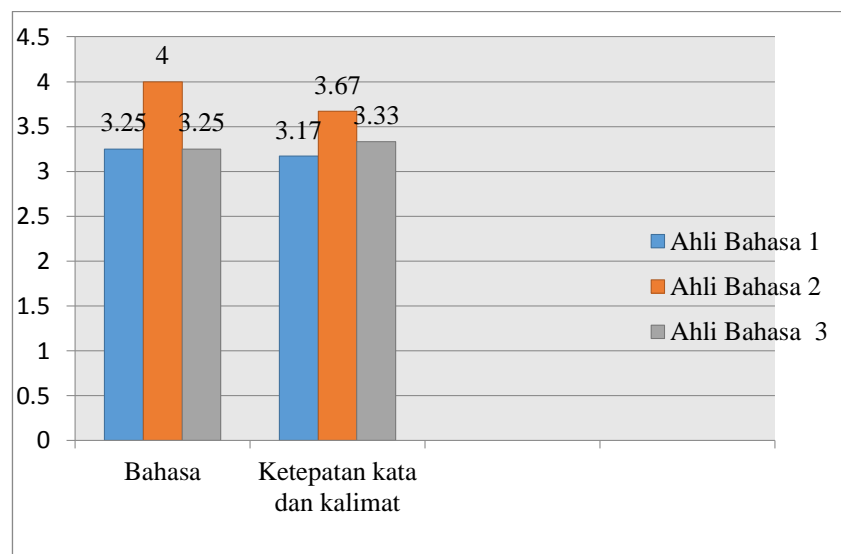
¹¹ Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Bahasa tahap 1 Dr.Nasir M.Pd, Suherman M.Pd dan Yosi S.Pd lampiran halaman 76 .

¹²Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Bahasa tahap 2 Dr. Nasir M.Pd, Suherman M.Pd dan Yosi S.Pd lampiran halaman 78.

		Kriteria	Sangat Baik
--	--	----------	-------------

Berdasarkan hasil validasi tahap 2 oleh ahli bahasa pada Tabel 8 dari 3 validator yaitu 2 dosen dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang kebahasaan, dan 1 pendidik dari SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli bahasa memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek bahasa atau kebahasaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek ketepatan kata dan kalimat diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39 dengan kriteria “sangat baik”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 3 oleh ahli bahasa disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat penilaian ahli bahasa tahap 2 dari masing-masing validator terdapat 2 aspek yaitu kebahasaan dan ketepatan kata dan kalimat dapat dilihat dalam table sebagai berikut.





Gambar 14 Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 2¹³

Terlihat dari Gambar 14 grafik hasil validasi ahli bahasa pada tahap 2 nilai rata-rata paling tinggi adalah pada aspek bahasa dan aspek ketepatan kata dan kalimat, dari semua aspek mengalami peningkatan dan sudah masuk dalam kriteria layak maka Modul sudah valid dan tidak dilakukan kembali perbaikan.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari ahli materi, ahli media dan pendidik kelas V. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut. Adapun saran atau masukan untuk perbaikan adalah sebagai berikut:

a. Saran atau Masukan Ahli Materi

¹³ Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Bahasa tahap 1 Dr.Nasir M.Pd, M.Pd, Suherman M.Pd dan Yosi S.Pd lampiran halaman 77 .

Produk Awal

Latihan soal pada buku cetak yang digunakan di SD Al-Kautsar

Sebelum revisi

Saran dari validator yaitu perlu penambahan secara spesipik terkait langkah-langkah *problem solving*.

4. Contoh kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi.

86

Buku Siswa SD/MI Kelas V

a. Kebutuhan fisiologis :

.....

b. Rasa aman dan perlindungan :

.....

c. Rasa cinta memiliki dan dimiliki :

.....

d. Harga diri :

.....

e. Aktualisasi diri :

.....



Ayo Berlatih

1. Ayu akan membeli 1 lusin busur untuk keperluan latihan. Di toko tersebut ada 1 lusin alat tulis. Busur yang akan dibeli Ayu adalah busur yang harganya 1 lusin.

5 lusin = ... busur

$$\frac{1}{2} \text{ lusin} = \dots \text{ busur}$$

2. Ibu Ayu seorang penjahit kain batik. Ibu Ayu mempunyai persediaan 3 kodi kain batik. Hari ini Ibu Ayu sudah menjual $\frac{1}{4}$ kodi kain batik.

3 kodi = ... potong

$$\frac{1}{4} \text{ kodi} = \dots \text{ potong}$$

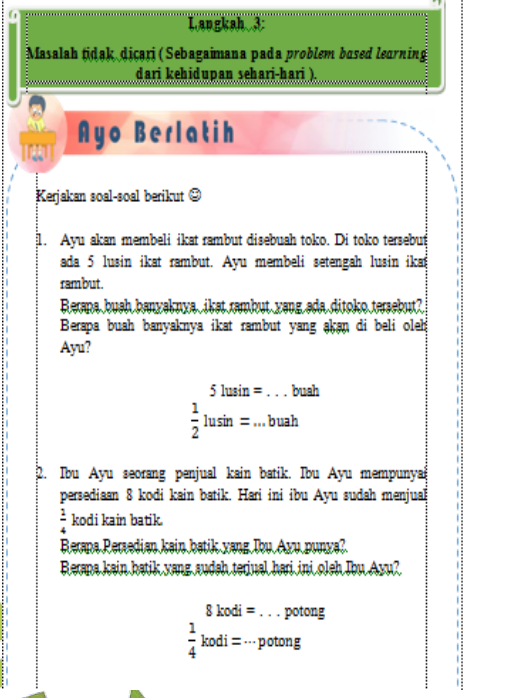
3. Pak Heri sebagai penjaga kios fotokopi. Di kios Pak Heri terdapat persediaan 6 rim kertas foto kopi. Pak Heri sudah menggunakan $\frac{1}{2}$ rim kertas untuk memfotokopi.

6 rim = ... lembar

$$\frac{1}{2} \text{ rim} = \dots \text{ lembar}$$

4. Ibu Nita seorang penjahit. Ibu Nita mempunyai persediaan $\frac{1}{2}$ gros kancing baju yang polos.

$$\frac{1}{2} \text{ gros} = \dots \text{ lusin}$$

Sesudah revisi	
<p>Penambahan pendekatan <i>problem solving</i> pada latihan soal.</p>	 <p>Langkah 3: Masalah tidak dicari (Sebagaimana pada <i>problem based learning</i> dari kehidupan sehari-hari).</p> <p>Ayo Berlatih</p> <p>Kerjakan soal-soal berikut ☺</p> <p>1. Ayu akan membeli ikat rambut disebuah toko. Di toko tersebut ada 5 lusin ikat rambut. Ayu membeli setengah lusin ikat rambut. Berapa buah banyaknya ikat rambut yang ada di toko tersebut? Berapa buah banyaknya ikat rambut yang akan di beli oleh Ayu?</p> <p style="text-align: right;">5 lusin = ... buah $\frac{1}{2}$ lusin = ... buah</p> <p>2. Ibu Ayu seorang penjual kain batik. Ibu Ayu mempunyai persediaan 8 kodi kain batik. Hari ini ibu Ayu sudah menjual $\frac{1}{4}$ kodi kain batik. Berapa Persediaan kain batik yang Ibu Ayu punya? Berapa kain batik yang sudah terjual hari ini oleh Ibu Ayu?</p> <p style="text-align: right;">8 kodi = ... potong $\frac{1}{4}$ kodi = ... potong</p>

Gambar 15 Perbaikan pada Latihan Soal

Pada Gambar 15 dilakukan penambahan pada latihan soal atas masukan atau saran dari validator ahli materi. Alasan revisi pada gambar di atas adalah, karena latihan yang diberikan tidak sesuai dengan langkah-langkah *problem solving* kurang memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar pada peserta didik. Validator menyarankan untuk menambahkan soal-soal esai dan uraian.

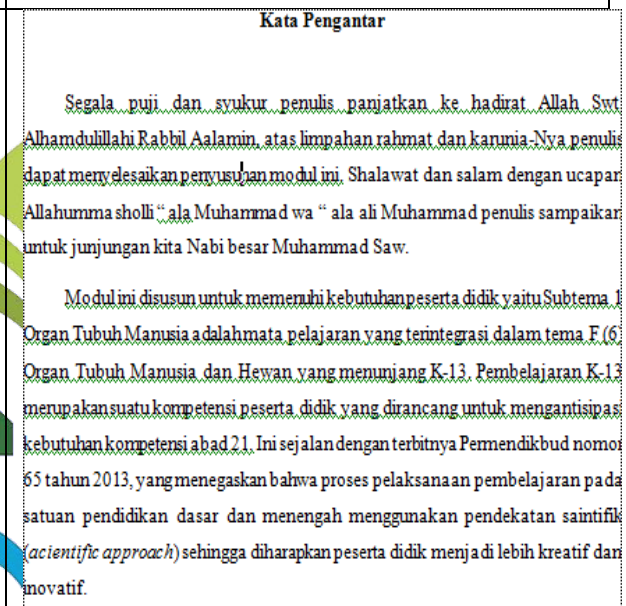
Produk Awal :

Kata pengantar produk awal modul yang digunakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.



Produk Sebelum direvisi :

Validator menyarankan untuk mengganti kalimat pada kata pengantar agar lebih efektif menggunakan EYD sehingga dilakukan perbaikan pada penulisan kalimat.



Produk Setelah direvisi :	Kata Pengantar
<p>Produk modul sudah direvisi berdasarkan saran validator yaitu perbaikan penulisan kalimat pada kata pengantar Sudah efektif dan menggunakan EYD yang benar.</p>	<p>Subtema Organ Tubuh Manusia adalah mata pelajaran yang terintegrasi dalam tema F (6) Organ Tubuh Manusia dan Hewan yang menunjang K-13 Pembelajaran K-13 merupakan suatu kompetensi peserta didik yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Ini sejalan dengan terbitnya Permendikbud nomor 65 tahun 2013, yang menegaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah menggunakan pendekatan problem solving sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif.</p> <p>Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka penulis menyusun Modul Tema 1 (6) Tubuh Manusia dan Hewan. Modul disusun berdasarkan Kurikulum 2013 dan dipersembahkan kepada peserta didik yang tengah belajar di Sekolah Dasar pada Subtema 1 Tubuh Manusia. Modul ini disusun secara sistematis berbasis Mode</p>

Gambar 16
Perbaikan Penulisan Kalimat

Pada Gambar 16 dilakukan perbaikan penulisan kalimat agar lebih efektif dan menggunakan EYD yang benar. Perbaikan penulisan harus dilakukan karena penulisan belum sesuai dengan EYD, pada produk awal modul sebelum direvisi bahasa yang digunakan kurang efektif. Validator menyarankan untuk mengganti kalimat agar lebih efektif sehingga dilakukan perbaikan pada penulisan kalimat.

Produk Awal

Materi pada bagian tubuh manusia belum ada warna belum ada keterangan gambar tidak menarik perhatian peserta didik dalam membaca



Sebelum direvisi

Pada produk awal modul gambar yang digunakan kurang komunikatif. Validator menyarankan untuk menambahkan gambar agar lebih menarik perhatian peserta didik.

Hitunglah banyak ikat rambut dalam kotak di samping.

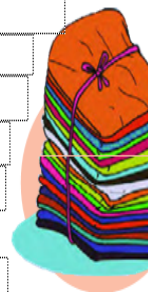
Contoh :

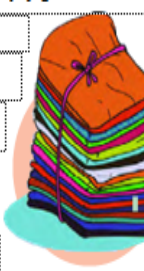

1 Lusin = 12 Buah

Ayu juga bercerita kepada teman-teman, jika bibinya juga membelik kain serbet kepada ibunya sebanyak satu kodi. Berikut merupakan gambar 1 k kain serbet

Berapa banyak satu kodi serbet ?

Hitunglah banyak kain serbet dalam kotak diatas.



Sesudah direvisi	
<p>Produk Modul direvisi yaitu dalam aspek gambar maupun bahasa yang digunakan sudah tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.</p>	<p>Ayu juga bercerita kepada teman-teman, jika bibinya juga membelikan kain serbet kepada ibunya sebanyak satu kodi. Berikut merupakan gambar / kodi kain serbet.</p>  <p>Berapa banyak satu kodi serbet?</p> <p>Hitunglah banyak kain serbet dalam kotak diatas</p> <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; display: inline-block;">1 Kodi =</div> <p>Selain satuan lusin dan kodi juga ada satuan yang dinamakan rim dan gros. Berapa banyak satu rim dan satu gros?</p>  <p>1 Rim = lembar</p>



Gambar 17

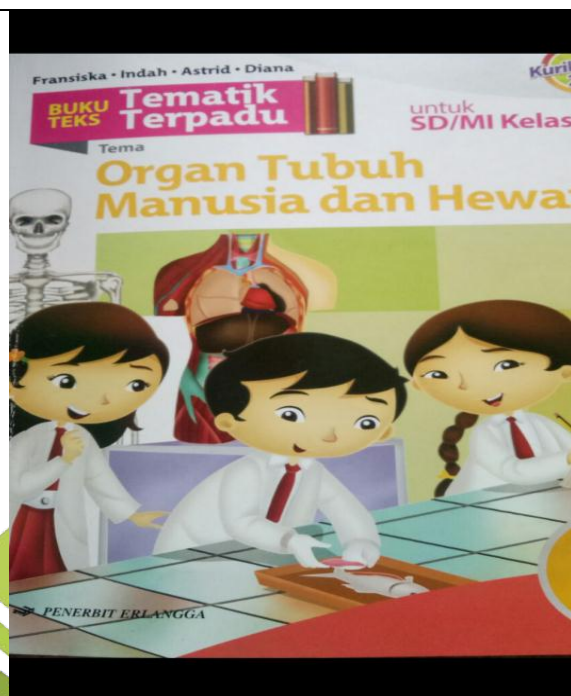
Perbaikan Penggunaan Bahasa dan Gambar

Pada Gambar 17 dilakukan perbaikan pada penggunaan bahasa agar lebih komunikatif serta penambahan gambar agar lebih menarik dan memberikan pemahaman. Pada produk awal Modul bahasa yang digunakan kurang komunikatif. Serta gambar yang digunakan tidak memiliki kejelasan secara menyeluruh Validator menyarankan untuk mengubah kalimat agar lebih komunikatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Saran atau Masukan Ahli Media

Produk Awal

Cover depan modul yang digunakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung yang terdapat 5 mata pelajaran umum yaitu : PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS.



Produk Awal Peneliti

Produk awal peneliti sebelum dilakukan revisi oleh ahli validasi.



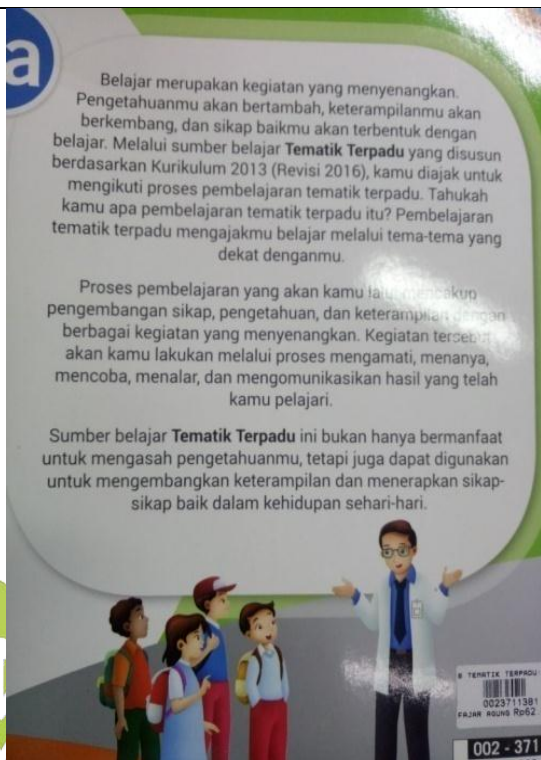


Gambar 18
Perbaikan Cover Modul

Pada Gambar 18 perbaikan dilakukan atas saran dan masukan oleh ahli media. Pada tampilan cover modul pada produk awal pengembangan sebelum revisi terlalu gambar belum kontras sehingga membuat gambar buram. Oleh karena itu dilakukan perbaikan agar lebih rapi dan warna yang ditampilkan lebih sesuai dan serasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Produk Awal

Cover belakang modul yang digunakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung .



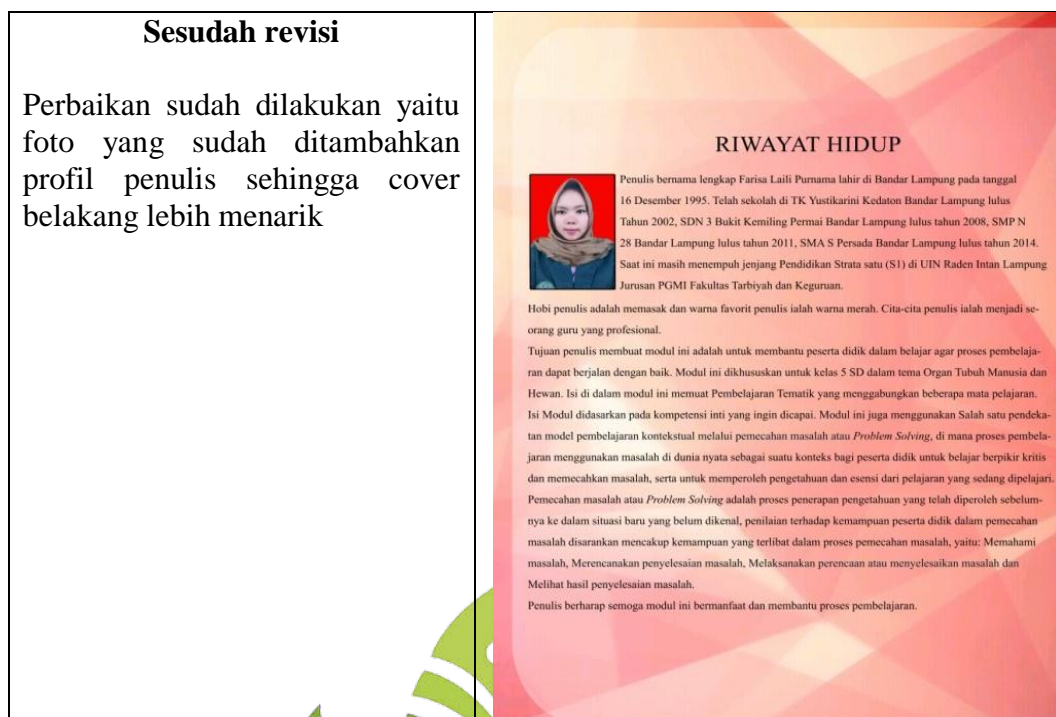
Sebelum revisi

Perbaiki profil penulis diletakkan di cover belakang agar terlihat lebih menarik.



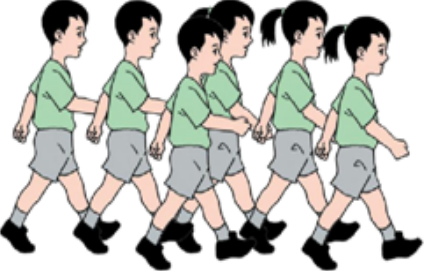
Penulis bernama lengkap Farisa Laili Purnama lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Desember 1995. Hobi penulis adalah memasak dan warna favorit penulis ialah warna merah. Cita-cita penulis ialah menjadi seorang guru yang profesional. Tujuan penulis membuat modul ini adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Modul ini dikhususkan untuk kelas 5 SD dalam tema Organ Tubuh Manusia. Isi di dalam modul ini memuat Pembelajaran Tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Isi Modul didasarkan pada kompetensi inti yang ingin dicapai. Penulis berharap semoga modul ini bermanfaat dan membantu proses pembelajaran.



Gambar 19
Perbaikan Foto pada Cover Belakang

Pada Gambar 19 ahli media memberi saran dan masukan untuk memperbaiki cover belakang dan penambahan profil penulis dan gambar yang sesuai dengan tingkat peserta didik. Perbaikan dilakukan karena cover belakang yang digunakan kurang menarik apabila dibiarkan saja polos tidak ada isinya. Validator ahli media menyarankan untuk menambahkan profil penulis dan memberikan sedikit gambar apada bagian cover belakang agar lebih menarik perhatian peserta didik. Karena jika profil penulis diletakkan di dalam pada bagian akhir modul maka pada usia anak Sekolah Dasar tidak menarik untuk dibaca.

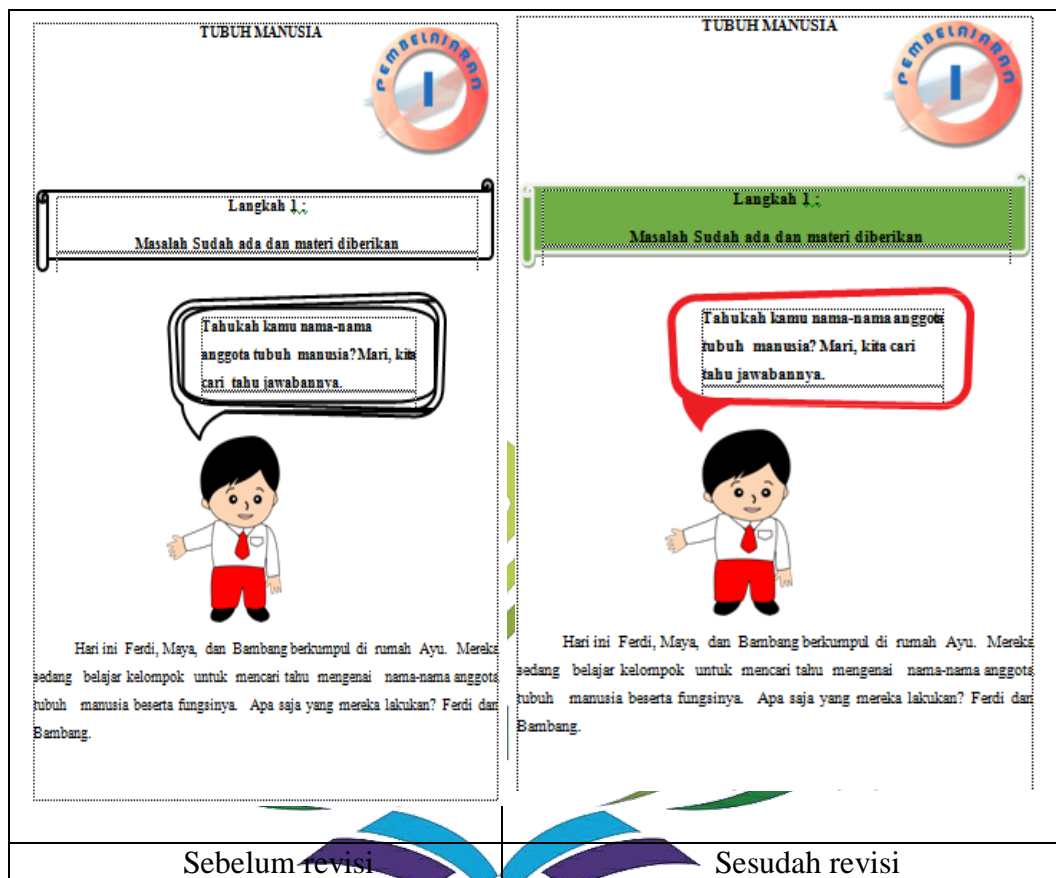
<p>Sebelum direvisi</p> <p>Penggunaan Gambar tidak ditambahkan sehingga tidak menarik perhatian peserta didik.</p>	<p><u>Jenis Olahraga yang Baik untuk Jantung</u></p> <p>Tidak perlu menjadi atlet untuk menjadi bugar. Membiasakan diri berjalan cepat setengah jam setiap hari akan menjamin kebugaran tubuh. Menjadi bugar membantu tubuh merasa lebih sehat dan memiliki lebih banyak energi untuk bekerja dan bersenang-senang.</p> <p>Meningkatkan kebugaran sangat baik bagi jantung, paru-paru, tulang, dan persendian. Manfaatnya juga dapat menurunkan risiko serangan jantung, diabetes, tekanan darah tinggi, dan beberapa jenis kanker. Jika sudah mengalami satu atau lebih gangguan kesehatan ini, berolahraga akan membantu tubuh mengendalikan berbagai masalah kesehatan lainnya sehingga tubuh merasa lebih baik.</p>
<p>Sesudah revisi</p> <p>Perbaikan sudah dilakukan dengan memberikan gambar pada bagian materi sehingga lebih membuat Modul menarik untuk dibaca.</p>	 <p><u>Jenis Olahraga yang Baik untuk Jantung</u></p> <p>Tidak perlu menjadi atlet untuk menjadi bugar. Membiasakan diri berjalan cepat setengah jam setiap hari akan menjamin kebugaran tubuh. Menjadi bugar membantu tubuh merasa lebih sehat dan memiliki lebih banyak energi untuk bekerja dan bersenang-senang.</p> <p>Meningkatkan kebugaran sangat baik bagi jantung, paru-paru, tulang, dan persendian. Manfaatnya juga dapat menurunkan risiko serangan jantung, diabetes, tekanan darah tinggi, dan beberapa jenis kanker. Jika sudah mengalami satu atau lebih gangguan kesehatan ini, berolahraga akan membantu tubuh mengendalikan berbagai masalah kesehatan lainnya sehingga tubuh merasa lebih baik.</p>

Gambar 20

Perbaikan Gambar dan Tampilan Modul

Berdasarkan validasi ahli media memberikan saran tentang ukuran gambar pada modul. Pada Gambar 20 tidak ada penggunaan sehingga kurang menarik

perhatian peserta didik. Perbaikan dilakukan agar peserta didik bisa mengamati dengan jelas gambar apa yang ada pada modul tersebut.



Gambar 21
Perbaikan Tata Letak dan Tampilan

Pada Gambar 21 sebelum revisi terlihat penempatan gambar jam pada bagian awal judul pembelajaran 1 berada di sisi sebelah kanan sehingga akan lebih indah jika dipindahkan ke sisi sebelah kiri. Perbaikan ini terlihat lebih menselaraskan tata letak yang ada pada bagian modul sehingga kita tidak janggal melihat gambar yang terdapat didalam Modul

c. Saran atau Masukan Ahli Bahasa

Produk Awal

Ini merupakan produk awal buku cetak yang terdapat di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

Sebelum revisi

Saran dari validator yaitu perlu pengurangan kata yang tidak perlu, dalam hal ini kata coba dihilangkan. Karena dirasa tidak pas jika menggunakan kata coba di awal kalimat.

4. Contoh kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi.

86 Buku Siswa SD/MI Kelas V

a. Kebutuhan fisiologis :

.....

b. Rasa aman dan perlindungan :

.....

c. Rasa cinta memiliki dan dimiliki :

.....

d. Harga diri :

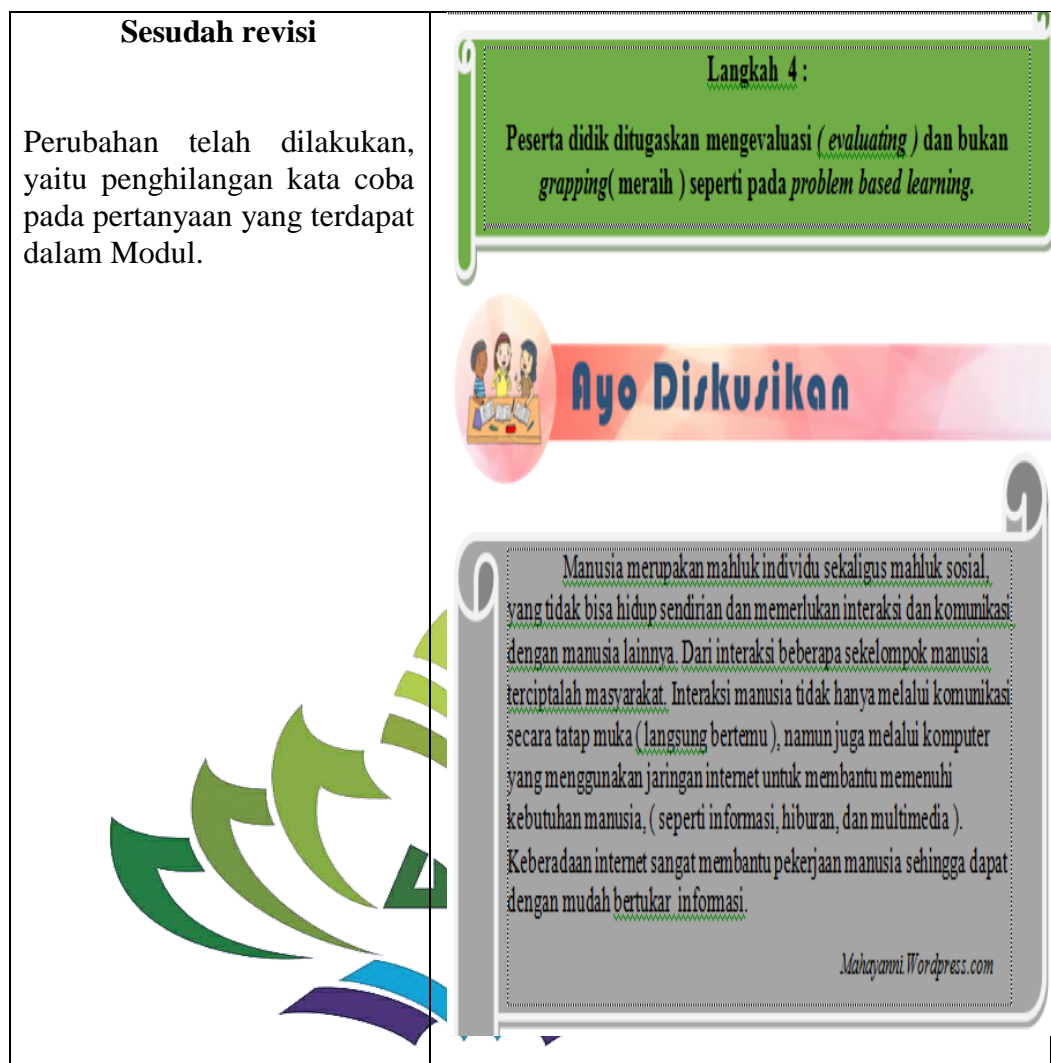
.....

e. Aktualisasi diri :

.....

Bacalah teks bacaan di atas. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut mengenai olahraga yang untuk jantung. Tuliskan hasil kesimpulanmu pada kolom berikut!


Tubuh manusia dibuat untuk banyak bergerak. Olahraga membuat otot dan rangka tubuh bergerak, denyut jantung meningkat sehingga darah beserta oksigen dan nutrisi bisa disalurkan dengan baik ke seluruh tubuh. Jarang berolahraga membuat distribusi oksigen ke seluruh tubuh terganggu. Dampaknya, otot tubuh akan kekurangan oksigen sehingga membuat badan terasa pegal-pegal dan kaku. Kekurangan oksigen juga membuat kerja otak tidak maksimal sehingga mudah pusing dan susah konsentrasi.



Gambar 22

Perbaikan pada kata yang ada di dalam Modul

Pada Gambar 22 dilakukan pengurangan kata-kata yang terdapat pada Modul. Alasan tersebut dikarenakan jika kata coba tetap digunakan akan membuat kalimat tersebut tidak efektif .

<p>Produk Awal :</p> <p>Produk awal yang digunakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.</p>	<p>Tubuh manusia dibuat untuk banyak bergerak. Olahraga membuat otot dan rangka tubuh bergerak, denyut jantung meningkat sehingga darah beserta oksigen dan nutrisi bisa disalurkan dengan baik ke seluruh tubuh. Jarang berolahraga membuat distribusi oksigen ke seluruh tubuh terganggu. Dampaknya, otot tubuh akan kekurangan oksigen sehingga membuat badan terasa pegal-pegal dan kaku. Kekurangan oksigen juga membuat kerja otak tidak maksimal sehingga mudah pusing dan susah konsentrasi.</p> <p>Tulang-tulang pada rangka manusia harus dirawat supaya tetap sehat. Cara merawat tulang di antaranya dengan berolahraga secara teratur dan makan makanan yang bergizi. Sebagai contoh, dengan olahraga jalan kaki maka tulang, otot, dan persendian lutut manusia akan menjadi sehat. Ingatlah kamu bagian-bagian rangka tubuh manusia yang telah dipelajari pada buku tema 4?</p> <p>Tema 6 Subtema 1: Tubuh Manusia 11</p>
<p>Produk Sebelum direvisi :</p> <p>Validator menyarankan untuk menambah gambar agar materi yang disampaikan lebih menarik. Serta dalam materi tersebut ada kata yang belum disusun secara tepat.</p>	<p>Berdasarkan bentuknya, tulang rangka dibagi menjadi 3 macam, sebagai berikut.</p> <p>a. Tulang pipa</p> <p>Tulang pipa berbentuk panjang seperti pipa. Kedua ujung tulang pipa membesar, membentuk bonggol yang tersusun atas tulang spons yang disebut epifise. Bagian tengah di antara kedua bonggol disebut diafise. Berbeda dengan epifise, diafise merupakan tulang kompak dan di dalamnya terdapat rongga yang disebut rongga sumsum tulang.</p>
<p>Produk Setelah direvisi :</p> <p>Produk modul sudah direvisi berdasarkan saran validator yaitu perbaikan penggunaan gambar dan penambahan kalimat.</p>	<p>a. Tulang pipa</p> <p>Struktur tulang pipa</p>  <p>Sumber: http://wandylee.wordpress.com</p> <p>Tulang pipa berbentuk panjang seperti pipa. Kedua ujung tulang pipa membesar, membentuk bonggol yang tersusun atas tulang spons yang disebut epifise. Bagian tengah di antara kedua bonggol disebut diafise. Berbeda dengan epifise, diafise merupakan tulang kompak dan di dalamnya terdapat rongga yang disebut rongga sumsum tulang.</p>

Gambar 23 Perbaikan Penulisan Kalimat

Pada Gambar 23 dilakukan perbaikan penulisan kalimat agar lebih efektif dan menggunakan EYD yang benar. Perbaikan penulisan harus dilakukan karena penulisan belum sesuai dengan EYD, pada produk awal modul sebelum direvisi bahasa yang digunakan kurang efektif. Validator menyarankan untuk mengganti kalimat agar lebih efektif sehingga dilakukan perbaikan pada penulisan kalimat.

6. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan dengan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 15 peserta didik, uji coba kelompok besar yang terdiri dari 30 peserta didik, adapun hasil uji coba produk sebagai berikut:

a. Uji Kelompok Kecil

Pada uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk, peserta didik dalam uji kelompok kecil ini melihat Modul yang diberikan, dan diakhir uji coba produk dengan melibatkan 15 peserta didik yang dipilih secara *heterogen* berdasarkan kemampuan dikelas dan jenis kelamin kemudian peserta didik diberi angket untuk menilai kemenarikan Modul. Uji kelompok kecil dilakukan di SD Negeri 10 Bandar Lampung. Hasil respon peserta didik terhadap Modul diperoleh rata-rata 3,29 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti Modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai

kriteria menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi tematik untuk kelas V SD/MI.

b. Uji Coba lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji kelompok besar ini berjumlah 30 peserta didik SD/MI kelas V dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan Modul. Uji coba lapangan ini dilakukan di SD AL-Kautsar Bandar Lampung. Hasil respon peserta didik terhadap Modul diperoleh rata-rata 3,33 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti Modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada untuk kelas V SD/MI.

c. Uji Coba pendidik

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba pendidik. Uji coba pendidik ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji pendidik ini berjumlah 1 pendidik SD SD Al-Kautsar dan 1 pendidik MIN 10 Bandar Lampung dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon pendidik terhadap kemenarikan modul. Uji coba pendidik ini dilakukan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dan MIN 10 Bandar Lampung. Hasil uji coba

lapangan terhadap modul diperoleh rata-rata 3,5 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi tematik untuk kelas V SD/MI.

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui kemenarikan Modul untuk kelas V, produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik di SD Al-Kautsar Bandar Lampung maupun di MIN 10 Bandar Lampung.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SD Al-Kautsar Bandar Lampung yang merupakan salah satu sekolah dasar terletak di rajabasa, Kota Bandar Lampung. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyaratan yang sudah cukup baik dikarenakan tenaga pendidik sudah baik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket, media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Tetapi peran pendidik masih lebih dominan dari pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi menggunakan

metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Metode tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Namun metode tersebut akan lebih menarik jika dikolaborasikan dengan model *problem sovling*, agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam proses belajar. Model pembelajaran *problem solving* bertujuan untuk mengembangkan aktivitas siswa melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang bertujuan untuk melatih peserta didik melakukan pembelajaran secara maksimal

Kegiatan pembelajaran di SD Al-Kautsar Bandar Lampung menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak sebagai sumber materi yang digunakan pendidik dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak. Belum ada bahan ajar modul untuk peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dan di dalam Modul tersebut mencakup 5 mata pelajaran umum yaitu Pendidikan Kewarganegaraann (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidik juga belum pernah mengembangkan modul menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Terutama dalam pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat beberapa materi yang harus menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar Modul untuk pembelajaran tematik . Karena sebelumnya belum pernah ada modul tematik subtema 1 tubuh

¹⁴ Hasil Wawancara Guru kelas V SD Al-Kautsar Bandar Lampung, pada tanggal 23 September 2017.

manusia untuk peserta didik menggunakan *problem solving* dimana guru dan murid menjalin kerjasama dalam belajar, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI.

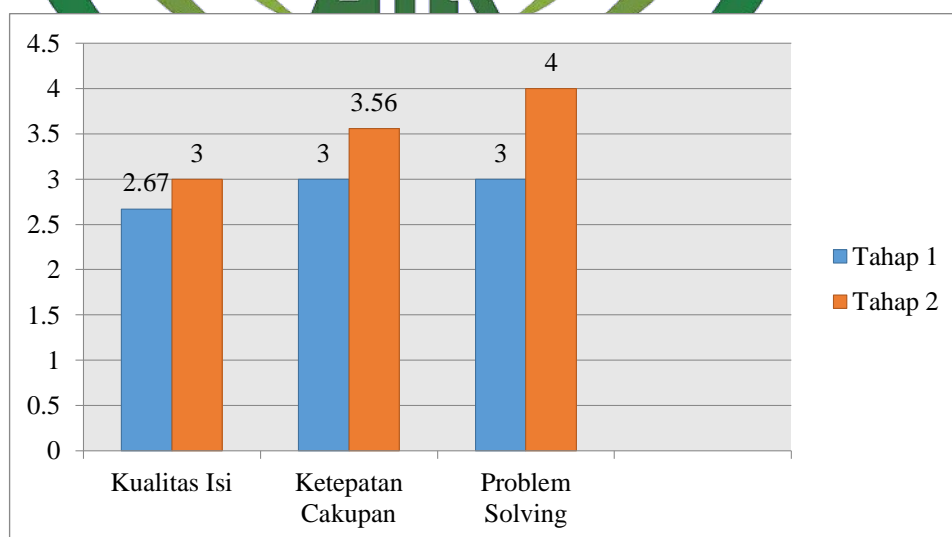
Penelitian dan pengembangan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama dalam pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa Modul. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap Modul. menggunakan pendekatan model *problem solving*. Modul ini disusun berdasarkan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator tujuan pembelajaran. Modul ini dilengkapi dengan menggunakan langkah-langkah *problem solving*.

Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah dengan metode pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada pengembangan ini, untuk menghasilkan produk Modul yang dikembangkan maka peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* yang telah di modifikasi oleh Sugiyono dan hanya dibatasi sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk. Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan karena keterbatasan peneliti.

1. Validasi produk

a. Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian validasi ahli materi tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli materi tahap 2. Adapun nilai untuk aspek kualitas isi pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,67 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor kualitas isi sebesar 3 dengan kriteria “baik”. Aspek ketepatan cakupan pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 3 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,56 dengan kriteria “Sangat baik”. Rata-rata skor aspek *problem solving* sebesar 3 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor inkuiri sebesar 4 dengan kriteria “sangat baik”. Dapat dilihat pada gambar 24.

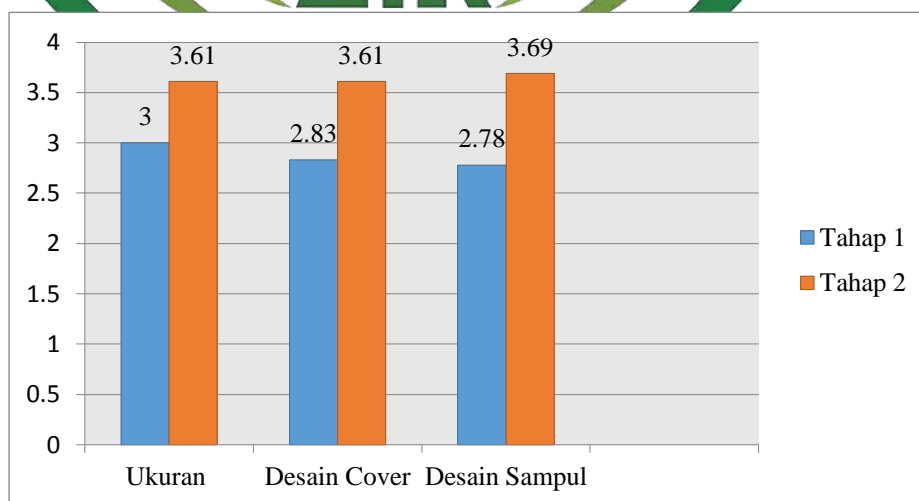


Gambar 24
Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2¹⁵

¹⁵ Hasil Grafik Perbandingan penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2 yang diolah dari angket yang di isi oleh validasi ahli materi Nurul Hidayah M.Pd, Dewi Puspita S.S S.Pd, dan Aan Suherman S.Pd. Lampiran 97.

2. Ahli Media

Hasil penilaian validasi ahli media tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Adapun nilai untuk aspek ukuran Modul pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor 3 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek ukuran Modul sebesar 3,61 dengan kriteria “sangat baik”. Rata-rata skor untuk aspek desain cover Modul pada tahap 1 adalah 2,83 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek desain cover modul sebesar 3,61 dengan kriteria “Sangat baik”. Sedangkan rata-rata skor aspek desain isi Modul sebesar 2,78 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek desain isi Modul sebesar 3,69 dengan kriteria “sangat baik”. Perbandingan hasil validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat juga melalui grafik 25.

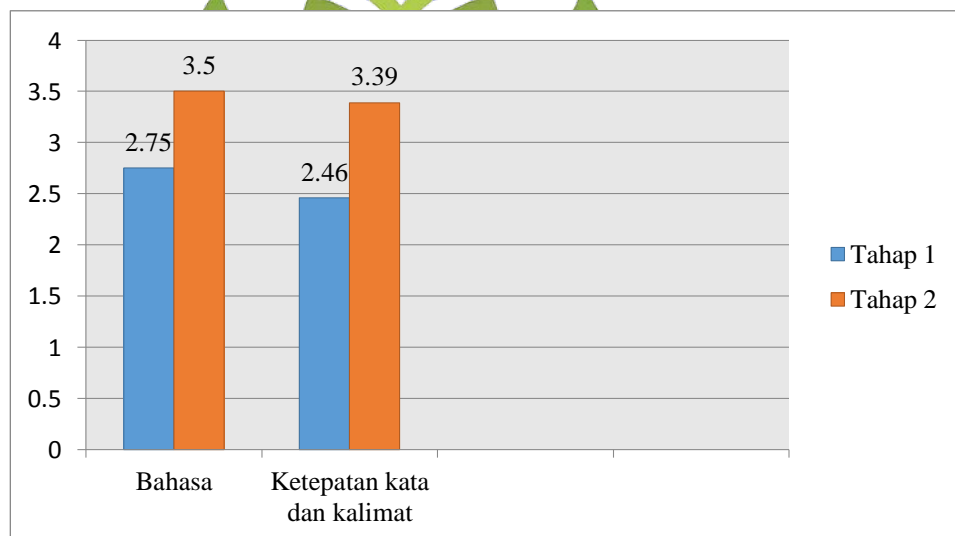


Gambar 25 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2¹⁶

¹⁶ Hasil Grafik Perbandingan penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2 yang diolah dari angket yang diisi oleh validasi ahli media Irwandani M.Pd, Risa Hartati, dan Iswahyudi S.Pd. Lampiran 98.

3. Ahli Bahasa

Hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Adapun nilai untuk aspek kebahasaan pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor 2,75 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek kebahasaan sebesar 3,5 dengan kriteria “sangat baik”. Rata-rata skor untuk aspek ketepatan kata dan kalimat pada tahap 1 adalah 2,46 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek ketepatan kata dan kalimat sebesar 3,39 dengan kriteria “Sangat baik”. Perbandingan hasil validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat juga melalui gambar 26.

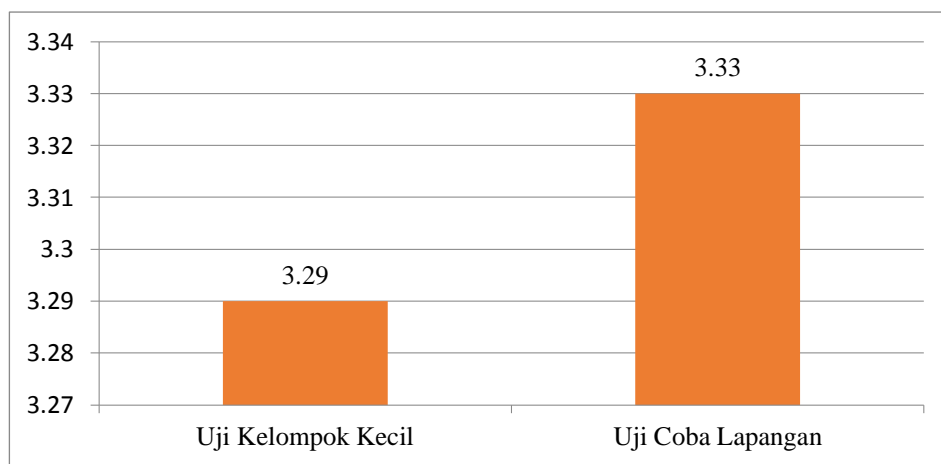


Gambar 26
Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan Tahap 2¹⁷

¹⁷ Hasil Grafik Perbandingan penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2 yang diolah dari angket yang di isi oleh validasi ahli materi Dr. Nasir M.Pd, Suherman M.Pd, dan Yosi S.Pd. Lampiran 99.

2. Uji Coba

Hasil uji coba terkait kemenarikan dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji kelompok kecil dan uji lapangan mengalami peningkatan rata-rata skor pada aspeknya. Adapun hasil uji kelompok kecil diperoleh rata-rata sebesar 3,29 dengan kriteria “sangat menarik” dan pada uji lapangan diperoleh rata-rata skor 3,33 dengan kriteria “sangat menarik”. Perbandingan hasil uji coba dapat dilihat juga pada grafik 27.



Gambar 27

Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba¹⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Produk Modul

Produk pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini:

- a. Memberikan kemudahan bagi pendidik yang ingin mengajar mata pelajaran tematik di kelas dengan pendekatan *problem Solving*

¹⁸ Hasil Grafik Perbandingan penilaian hasil uji coba produk uji kelompok kecil dan uji coba lapangan yang diolah dari angket yang di isi oleh peserta didik kelompok kecil di MIN 10 Bandar Lampung, Uji coba lapangan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Lampiran 100.

yang merupakan pendekatan yang sangat menarik dan cocok bagi peserta didik untuk berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah.

- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena pada modul tematik model *problem solving* efektif jika digunakan secara mandiri maupun kelompok.
- c. Dilengkapi dengan sebaiknya tahu penting dan keterangan gambar yang dapat membantu peserta didik memahami penjelasan materi.

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a. Modul yang dikembangkan hanya menggunakan model pembelajaran *problem Solving*.
- b. Modul ini hanya dapat digunakan oleh pendidik yang akan mengajar tematik.
- c. Memerlukan biaya yang tinggi karena dalam penerapannya seluruh peserta didik harus memiliki modul.
- d. Penerapannya kurang optimal karena membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran Tematik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI. dengan menggunakan *Research and Development* model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi tahapan potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.
2. Respon peserta didik terhadap Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI diperoleh rata-rata skor 3,29 dengan kriteria sangat menarik.
3. Respon pendidik terhadap Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI diperoleh rata-rata skor diperoleh skor 3,33 dengan kriteria sangat menarik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI adalah:

1. Pendidik

- a. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.
- b. Sebaiknya guru maupun peneliti dapat mengimplementasikan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* pada ruang lingkup dan materi yang lebih luas.

2. Peserta didik

- a. Modul ini disusun sesuai karakteristik peserta didik sehingga diharapkan peserta didik menggunakannya secara mandiri.
- b. Hendaknya alokasi waktu sangat diperhatikan, mengingat pelaksanaan pembelajaran modul berbasis model pembelajaran *problem solving* memerlukan banyak waktu..

3. Sekolah

- a. Hendaknya dalam pembelajaran tematik tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja yaitu modul pembelajaran *problem solving*.
- b. Pemenuhan fasilitas penunjang belajar menggunakan modul berbasis model pembelajaran *problem solving* yang menekankan sifat mandiri dalam memecahkan masalah perlu dilakukan oleh pihak-pihak pelaksana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 2013, Jakarta : PT Raja Grafindo

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*), 2007. Bandung: Syaamil Quran.

Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*.2013. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah Bahri Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 2013. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Dharma Surya, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*.2012. Jakarta: Bumi aksara.

Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.2014. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Kadir Abdul dkk, *Pembelajaran Tematik*, 2014. Jakarta: Rajawali.

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*.2013. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.2016. Bandung:Alfa Beta.

Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sitepu B.P *Pengembangan Sumber Belajar*, 2014 Jakarta:Persada.

Sumantri Syarif Muhammmad, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 2015, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Solihatini Etin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, 2013 Jakarta : PT Bumi Aksara.

Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.2015 Yogyakarta: Diva Press. Prastowo Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 2014.Jakarta:Kencana.

Prastowo Andi, *Pembelajaran Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. 2014. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, 2014. Jakarta: Pranamedia Group.

JURNAL

Anwar Khoerul, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 2017. p-ISSN 2579-7964 Volume 2 Nomor 2 Desember.

Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr an-Nahl*. 2003. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Esmiyati, et. al. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Bervisi SETS Pada Tema Ekosistem*, 2013. Semarang: Artikel Jurnal UNNES, ISSN 2252-6609.

F Chandra Lucky, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 untuk Siswa 2014. SMP/MTs" *Jurnal*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hidayah Nurul, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. 2015. Jurnal Terampil: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. p-ISSN 2355-1925 Volume 2 Nomor 1 Juni. Dokumentasi SD Al-Kautsar Bandar Lampung, 20 mei 2017.

Indra Hesty Wahyuni, Durinta Puspari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut dan Mengemukakan Peraturan Cuti*. 2017. Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 1.

Khalifah Nur Diah, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter tema pahlawanku kelas IV SD/MI", 2018. Skripsi UIN Lampung.

Leonata Oking Yusuf, Sugeng Sutiarto. *Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. 2017. Lampung: Universitas Lampung.

Nur Fadhillah Nur Mutik, "Pengembangan modul subtema sumber energi berbasis model pembelajaran arias untuk peningkatan pemahaman konsep siswa". 2015. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sulistyaningrum Erlina Dyah, dkk, "*Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Arias Untuk Memperdayakan Motivasi dan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem* ", 2015. (Jurnal Fkip uns Universitas Sebelas Maret.

Purwati. *Efektivitas Pendekatan Creative Problem Soling terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah matematika pada Siswa SMA*.2015. Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.

Yanti Yuli, *Analisis Buku Ajar Fiqih Kelas VI*, 2016, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 1,

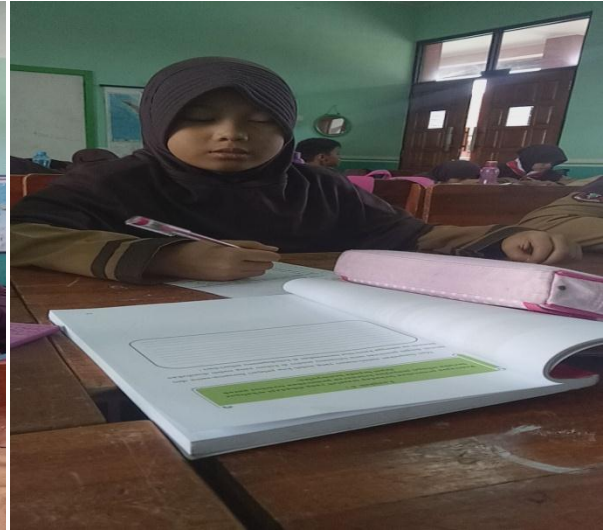
Wawancara

Puspita Dewi S.S S.Pd, *hasil wawancara guru*, 2017. Kelas V SD-Alkautsar Bandar Lampung pada tanggal 23 Mei.



Lampiran 31**UJI COBA KELOMPOK BESAR****Gambar Lampiran 1**

**Memperkenalkan Bahan Ajar Modul
Percobaan**

**Gambar Lampiran 2**

Peserta Didik Melakukan





Gambar Lampiran 3

Menjelaskan Materi yang ada di Modul Percobaan

Gambar Lampiran 4

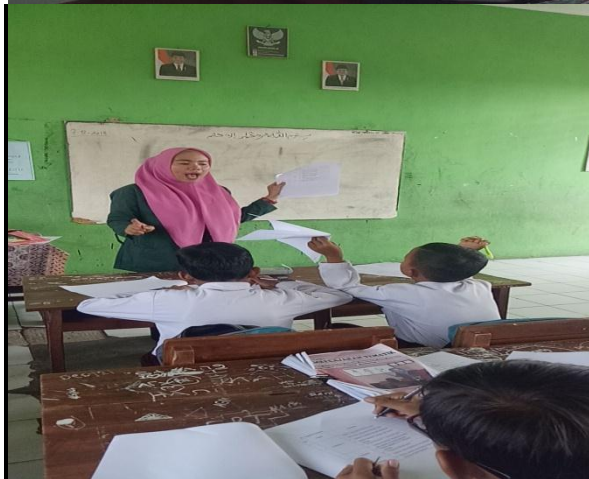
Peserta Didik Melakukan

Lampiran 32



Gambar Lampiran 5
Memberi Arahan Penilaian

Gambar Lampiran 6
Foto Bersama Peserta Didik

Lampiran 33**UJI COBA KELOMPOK KECIL****Gambar Lampiran 1**

**Memperkenalkan Bahan Ajar Modul
Percobaan**

Gambar Lampiran 2

Peserta Didik Melakukan



Gambar Lampiran 3

Menjelaskan Materi yang ada di Modul

Gambar Lampiran 4

Peserta Didik Melakukan Percobaan

Lampiran 34



Gambar Lampiran 5

Memberi Arahan Penilaian



Gambar Lampiran 6

Foto Bersama Peserta Didik

